

**UPAYA KELUARGA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA REMAJA MUSLIM DI
DESA SURO BALI KECAMATAN UJAN MAS KABUPATEN
KEPAHIANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**SEPTI JUMIATI
NIM. 15531139**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN CURUP)
2019**

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat Skripsi Mahasiswi IAIN Curup atas nama :

Nama : Septi Jumiati
Nim : 15531139
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "Strategi Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Muslim Di Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang"

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dengan demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 17 / 11 / 2019

Pembimbing I


H. Abdal Rahman, M. Pd. I
NIP.19720704 200003 1 004

Pembimbing II


Irwan Fakhrochman, M. Pd
NIP. 19840826 200912 1 008



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Septi Jumiaty
Nim : 15531139
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebutkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan sebutan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 23 Juli 2019



Septi Jumiaty
NIM. 15531139



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : *978* /In.34/FT/PP.00.9/8/2019

Nama : **Septi Jumiati**
NIM : **15531139**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Upaya Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Remaja Muslim di Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 30 Juli 2019**
Pukul : **13.30 s/d 15.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 5 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 19720704 200003 1 004

Irwan Fathayrochman, M. Pd
NIP. 19840826 200912 1 008

Penguji I,

Penguji II,

Sugiatno, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19711017 199903 1 002

M. Taqiyuddin, M. Pd. I
NIP. 19750214 199903 1 005

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Ihsaldi, M.Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Upaya Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Muslim Di Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang”** sebagai subangsih penulis terhadap Almamater, Agama, Bangsa dan Negara.

Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada Banginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan kerabatnya, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benerang yakni Dinul Islam. Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S.1) pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis sudah membuat sesuai dengan semestinya dan telah menerima bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II.

4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd selaku Wakil Rektor III dan sekaligus sebagai Pembimbing Akademik.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku Ketua Prodi PAI
7. Bapak H. Abdul Rahman, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Irwan Fathurrochman, M.Pd selaku Pembimbing II.
8. Bapak dan Ibu Dosen, karyawan dan karyawan, perpustakaan dan segenap aktifitas IAIN Curup, yang telah memberikan Ilmu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan mengharapkan kritikan dan saran atas semua bimbingan, masukan dan partisipasi yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut dan berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 2019

Penulis

Septi Jumiati
NIM. 15531139

Motto

Musuh yang paling berbahaya

di atas dunia ini adalah

penakut dan bimbang.

Teman yang paling setia,

hanyalah keberanian dan

keyakinan yang teguh.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah salah satu cita-cita dapat terwujud saat ini dan sembah sujudku, tanpa kuasamu ya Allah ... semua ini tidakkan pernah terwujud. Dengan mengharap rahmat dan ridho Allah, skripsi ini aku persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku Ayah (Azizman Muslim) dan Ibuku (Kasyawati) yang terkasih yang sangat aku sayangi, terima kasih telah menemani hari-hariku dengan kasih sayang, do'a, kesabaran, perjuangan, dan dorongan sehingga keinginan dan harapan kalian terwujud dalam sebuah karya nyata.
2. Ayundaku (Wiwik Gusni, dan Weti Fitriani), kakakku (Sahran dan Romi Anggara), keponakanku (Nur Mufidah), dan yang tersayang yang selalu memberiku dukungan dan semangat.
3. Untuk Dosen Pembimbing I (Bapak H. Abdul rahman, M.Pd.I) dan Dosen Pembimbing II (Bapak Irwan Fathurrochman, M.Pd) yang telah membimbingku hingga akhir, sehingga skripsiku dapat terselesaikan.
4. Untuk sahabatku (Intan Fitriani, Novella Putri, Miftahul thaharah, Reni Marliza, Titin Sumarni, Vitria Adelia, Rafita Tufan Dini, Zumratul Aini) yang tak hentinya membantu dan berdo'a tulus ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Untuk teman-teman KPM Kelompok 25 Kelurahan Simpang Nangka dan teman-teman PPL MAN 01 Kepahiang.
6. Untuk semua teman-teman seperjuangan angkatan 2015, yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. Teman seperjuangan prodi PAI serta Agama, Bangsa, dan Almamater tempatku menuntut Ilmu, IAIN Curup.
7. Serta orang-orang terkasihku yang telah ikut andil dalam segala rutinitas kegiatanku. Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah kalian berikan, semoga apa yang telah kita lakukan mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Amiiin...

Abstrak

Upaya Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Muslim Di Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Pendidikan Agama Islam sangat penting pada setiap keluarga baik itu anak ataupun remaja, hal ini harus dipertanggung jawabkan oleh keluarganya dalam segala hal terutama Pendidikan Agama Islamnya. Dalam kehidupan Remaja mereka akan mendapatkan pengalaman, dilingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat luar. Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi keluarga yang bertempat tinggal di lingkungan minoritas Islam, karena sedikit banyak mereka akan melihat bagaimana tradisi dan hal-hal yang dilakukan oleh Agama lain yang menyangkut Pendidikan Agamanya, sehingga dari keluarga tersebut haruslah mempunyai upaya atau cara yang baik bagi remajanya agar setiap Pendidikan Islam yang diberikan oleh keluarga akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh keluarganya itu sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah *pertama*, untuk mengetahui Upaya yang dilakukan oleh keluarga muslim di Desa Suro Bali dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada remajanya. *Kedua*, mengetahui hasil dari Upaya yang dilakukan oleh keluarga dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada remaja muslim di Desa Suro Bali.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah 10 keluarga dan 7 orang remaja. Teknik pengumpulan data dengan teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Selanjutnya Teknik analisa data menggunakan Data reduction (reduksi data), Data display, dan Conclusion drawing verification.

Kesimpulan penelitian ini adalah *Pertama*, Upaya yang dilakukan oleh keluarga yang bertempat tinggal di Desa Suro Bali adalah dengan pendidikan formal, non formal, dan in formal, Upaya keluarga dengan memberikan pendidikan anak dengan menggunakan tiga hal tersebut maka keluarga melakukan kerja sama antara lembaga kependidikan, dan lingkungan masyarakat Desa Suro Bali serta keluarga itu sendiri hal ini mereka lakukan karena keluarga di Desa Suro Bali ini umumnya pekerjaan mereka merupakan petani sehingga apabila mereka sedang bertani maka anak mereka akan belajar disekolah dan TPA yang ada didesa Suro bali. *Kedua*, Hasil dari Upaya keluarga tersebut membuat Remaja di Desa Suro bali dapat menghargai dan menghormati remaja selain Agama mereka tidak hanya teman sebayanya saja namun orang tua juga, selain itu mereka tidak pernah mengikuti atau terbawa oleh Nilai-nilai Agama lain dan mereka sudah mengerjakan ibadah yang dianjurkan oleh Islam, seperti shalat, puasa dan sebagainya.

Kata kunci : *Strategi Keluarga, Nilai-nilai Pendidikan Islam, Remaja Muslim*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis	
1. Pengertian Upaya	10
2. Pengertian Keluarga	10
3. Upaya Keluarga	13
a. Pendidikan Formal	17
b. Pendidikan Non Formal	18

c. Pendidikan In Formal	19
4. Pendidikan Agama Islam	22
5. Nilai-nilai Pendidikan Islam	25
a. Nilai Aqidah	26
b. Nilai Akhlak	27
c. Nilai Ibadah	28
B. Tinjauan Pustaka.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Subyek Penelitian	36
C. Jenis Data dan Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	
1. Upaya Yang Dilakukan Oleh Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Muslim Di Desa Suro Bali	50
2. Hasil Dari Upaya Yang Dilakukan Oleh Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Muslim Di Desa Suro Bali	62
C. Pembahasan Penelitian	
1. Upaya Yang Dilakukan Oleh Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Muslim Di Desa Suro Bali	71

2. Hasil Dari Upaya Yang Dilakukan Oleh Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Muslim Di Desa Suro Bali	77
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pendidikan di Desa Suro Bali	47
Tabel 2 : Keadaan Perekonomian	48
Tabel 3 : Perkumpulan dan Organisasi Kemasyarakatan	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya keluarga dalam pendidikan Islam adalah hal yang sangat mempengaruhi hasil bagi anak dalam pendidikan Agama Islamnya, hal ini didasari oleh pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak karena dari mereka kecil hingga besar mereka akan selalu mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, sehingga keluarga harus mempunyai strategi yang baik.

Telah menjadi pengetahuan umum bahwa keluarga adalah tempat pertama dimana proses pendidikan berlangsung. Didalam keluarga, benih pendidikan mulai tumbuh dalam hubungan cinta kasih, tolong-menolong, dan saling memberi pengertian, pengetahuan, peringatan, bimbingan dan pengarahan secara timbal balik diantara suami istri dan antara orangtua kepada ana-anak. Didalam kehidupan keluarga, pendidikan mulai membentuk suatu sentra lingkungan kecil yang disebut lingkungan pendidikan lapis pertama. Jika pendidikan diasosiasikan sebagai “pengasuhan”, didalam keluarga anaklah yang pertama kali diikutsertakan dalam kegiatan pendidikan. Pendidikan bagi anak, disadari atau tidak, telah dipersiapkan jauh sebelum kelahirannya oleh kedua orang tua (pendidikan mulai 25 tahun sebelum kelahiran).¹

Usaha yang harus dilakukan oleh keluarga, hendaklah ayah dan ibu memberikan pengetahuan tentang Ilmu Agama terutama Agama Islam agar anak dalam melakukan atau bertindak selalu sesuai dengan apa yang telah disyariatkan dalam islam, baik itu tingkah lakunya, karakternya, dan lain sebagainya.

¹ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 153

Setiap anak maupun remaja harus dipertanggung jawabkan oleh keluarganya dalam segala hal apapun terutama dalam pendidikan Agamanya. Dalam kehidupan remaja mereka akan bertemu dan mendapatkan pengalaman, baik itu didapatkan di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat luar, sehingga apabila anak atau remaja tersebut tidak dibentengi dengan pendidikan agama nya oleh orang tuanya maupun keluarganya, maka mereka dapat terbawa oleh hal-hal yang dilarang oleh syariat agamanya.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha atau proses yang dilakukan untuk menanamkan, membina keimanan pada diri anak didik agar menjadi anak yang memiliki kepribadian muslim yang taat beribadah kepada Allah SWT serta dapat mengamalkan seluruh ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.²

Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi keluarga yang bertempat tinggal di lingkungan minoritas muslim, karena sedikit banyak remaja akan melihat bagaimana tradisi dan hal-hal yang dilakukan oleh Agama lain. Sehingga keluarga sangat berperan dan harus mempunyai cara untuk memberikan pemahaman dan menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada remajanya, agar mereka tidak akan mengikuti atau tertarik pada ajaran-ajaran mereka yang berAgama lain.

Keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama yang membentuk dan mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku seseorang. Menurut

² Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h 5

Umar Tirtaharja dan La Sula, kelompok primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang yang dikarenakan ada hubungan sedarah dan berbentuk keluarga inti (ayah, ibu, dan anak), atau keluarga yang diperluas (disamping keluarga inti ada orang lain, yaitu kakek-nenek, ipar, pembantu, dan sebagainya).³

Mengajarkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada remaja yang bertempat tinggal dilingkungan beragama lain menjadi tantangan bagi keluarganya, karena akan sangat sulit dibandingkan keluarga yang tinggal dilingkungan yang seluruh masyarakatnya beragama islam karena tidak hanya keluarganya saja yang memberikan pendidikan itu melainkan dari lingkungan luarnya pun akan mendukung pendidikan dan menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tersebut.

Sehingga dari keluarganya sendiri haruslah punya cara yang baik bagi remajanya, agar setiap pembelajaran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang Akan diajarkan dan ditanamkan kepada anak-anak remajanya dapat diberikan dengan baik sesuai dengan tujuan dari ditanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam keluarganya itu sendiri. Karena keluarga tidak hanya dari orang tua remaja itu sendiri melainkan dari berbagai aspek, antara lain kakek nenek, baik itu dari ayah maupun ibu, dan keluarga lainnya seperti paman, bibi, dan lain-lainnya.

Mengajarkan Nilai-nilai Pendidikan Agama pada remaja sudah menjadi tugas dari keluarga, khususnya bagi orang tua. menanamkan akhlak yang baik terhadap remaja merupakan tujuan dari pendidikan keluarga agar mereka dapat hidup rukun dan selalu menjunjung tinggi nilai toleransi kepada siapa saja.

³ Umar Tirtaharja, et al, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 168

Menanamkan nilai-nilai pendidikan agam islam kepada remaja yang tinggal dilingkungan yang seluruh masyarakatnya beragama islam saja pasti akan ada banyak hambatan dalam mereka menerapkan ke kehidupan sehari-hari mereka apalagi bagi remaja yang tinggal di lingkungan masyarakat berkeyakinan selain islam pasti akan lebih banyak lagi hambatan bagi keluarganya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada remajanya. Hal ini dijelaskan pula dalam Q.S At Tahrim, (66 : 6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*⁴

Dapat diartikan bahwa, setiap keluarga terutama kepala keluarga hendaklah menjaga keluarga mereka agar terjauhkan dari Api neraka. Dengan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam didalam keluarga sangatlah penting agar tidak terjadinya penyimpangan didalam agamanya terutama keluarga yang bertempat tinggal di Lingkungan yang memiliki kepercayaan selain Islam.

Desa Suro Bali yang berada di Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang merupakan salah satu desa yang merupakan desa yang mempunyai

⁴ Al-Qur'an dan Terjemahan, h. 560

keyakinan selain islam. Didesa ini terdapat empat (4) Agama yang berbeda yaitu Islam, Budha, Hindu, dan Kristen, Desa Suro Bali ini terbilang desa yang rukun dan damai walupun berbeda agama, sehingga mereka dapat hidup dengan tenang walaupun mereka berbeda agama.

Desa Suro Bali ini memiliki rasa toleransi yang tinggi, untuk remaja Agama Islam sendiri baik itu Anak-anak maupun Remaja mereka sering bermain atau bersilaturahmi kerumah teman mereka yang berbeda agama sehingga dengan keadaan seperti ini menjadi masalah tersendiri bagi keluarga mereka untuk memberikan pemahaman dan menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam kepada Remaja muslim bagaimana batasan-batasan antara yang beragama Islam dengan yang menganut Agama Budha, Hindu, dan Kristen.

Dengan kehidupan damai mereka maka ini menjadi tantangan yang berat bagi keluarga Muslim dalam menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada anak remaja mereka, karena anak remaja disini sangat bergaul dengan anak remaja yang berbeda agama karena itu ini menjadi tolak ukur bagi keluarga Muslim di Desa Suro Bali. Karena dengan mereka bercampur kepada agama lain mereka akan sedikit banyak melihat bagaimana nilia-nilai Agama lain, baik itu Nilai-nilai Agama Budha, Hindu, maupun Kristen sehingga mereka ditakutkan akan terbawa dan mengikuti Nilai-nilai Agama lain.

Temuan awal menunjukkan bahwa di Desa Suro Bali sudah memiliki rasa toleransi terhadap masyarakat yang memiliki keyakinan selain Islam, sehingga

dengan keadaan seperti ini remaja Muslim dengan mudahnya untuk masuk ketempat suci Agama lain, tidak hanya itu remaja muslim di Desa Suro Bali ini juga selalu bersilaturahmi kerumah Remaja selain muslim hal ini pula yang menjadi tolak ukur bagi keluarga yang ada di Desa Suro Bali untuk menjaga nilai-nilai agama Islam di dalam diri remaja agar mereka tidak mengikuti dan terbawa oleh hal-hal yang menyangkut dengan Agama lain.

Dengan lingkungan yang damai didesa suro bali maka hal-hal yang ditakutkan nanti bahwa dengan kehidupan yang rukun dan damai ini maka remaja akan masuk dan mengikuti Nilai-nilai agama lain, sehingga keluarga di Desa Suro Bali harus sangat membentengi anak-anak mereka dalam Pendidikannya terutama pendidikan agama mereka, sehingga Upaya yang harus dilakukan oleh keluarga di Desa Suro Bali ini harus sesuai dengan remaja, lingkungan, dan mudah untuk diterima oleh remaja. Uraian tersebut memberikan informasi bahwa dari aspek penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan kajian lebih lanjut. Mengingat agama merupakan bekal bagi manusia dalam menjalani kehidupan, demikian penting kiranya untuk dilanjutkan dalam bentuk penelitian dengan fokus upaya keluarga dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam pada remaja muslim di Desa Suro Bali.

Sehingga penulis tertarik untuk meneliti hal ini, karena di Desa Suro Bali ini sangat penting sekali bagi keluarga muslim untuk menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam itu sendiri, dan salah satu hal terpenting dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam itu adalah bagaimana upaya

keluarga yang baik bagi remajanya dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, agar selalu dalam keadaan mengikuti Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, dan tidak melenceng dengan mengikuti Nilai-nilai Pendidikan Agama lain disekitarnya. Dengan demikian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “*Upaya keluarga dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Remaja Muslim di Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang*”.

B. Fokus Masalah

Untuk menjabarkan secara sistematis serta menjawab permasalahan, penulis hanya memfokuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Upaya keluarga dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam pada remaja muslim di desa yang pada umumnya masyarakat beragama selain Islam serta hasil dari Upaya yang dilakukan oleh keluarga dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam tersebut pada remaja muslim di Desa Suro Bali.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Upaya yang dilakukan oleh keluarga dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada remaja muslim di Desa Suro Bali ?

2. Bagaimana hasil dari Upaya yang dilakukan oleh keluarga dalam menanamkan nilai-nilai Agama Pendidikan Islam tersebut pada remaja muslim di Desa Suro Bali ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana Upaya yang dilakukan oleh keluarga muslim di Desa Suro Bali dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada remajanya.
2. Untuk mengetahui hasil dari Upaya yang dilakukan oleh keluarga dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam pada remaja muslim di Desa Suro Bali.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagaimana cara menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam yang dimulai dari Keluarga, serta diharapkan dari hasil penelitian ini khususnya bagi penulis dan pembaca dapat menambah wawasan, seperti apa Upaya keluarga dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada remaja muslim yang tinggal dilingkungan masyarakat beragama selain Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bimbingan yang baik terhadap remaja agar tertanam dijiwa mereka Nilai-nilai Pendidikan Islam.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat bagaimana cara yang baik dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada remaja.

c. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada penulis dan menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis tentang Upaya keluarga dalam menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada remaja muslim yang tinggal dilingkungan masyarakat beragama selain Islam.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Upaya

Kamus Bahasa Indonesia dalam Soewanto menyebutkan pengertian upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang, untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan salah satu strategi.⁵ Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa upaya merupakan usaha atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencapai suatu maksud atau sasaran dalam memecahkan suatu persoalan. Upaya tersebut dilaksanakan hingga suatu persoalan dapat diperoleh atau dapat mencapai sasaran yang diharapkan.

2. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan dasar bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Pengalaman empiris membuktikan bahwa institusi lain di luar keluarga tidak dapat menggantikan seluruhnya peran lembaga bahkan pada institusi non keluarga. Kesadaran orang tua akan peran dan tanggung jawabnya selaku

⁵ Soewanto Wasty, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 237

pendidik pertama dan utama dalam keluarga sangat diperlukan. Tanggung jawab orang tua terhadap anak tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Dalam hal ini, orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga

Orang tua sebagai contoh teladan bagi seorang anak. Karena adanya hubungan darah daging antara anak dan orang tua yang didasari atas rasa cinta dan kasih sayang murni sehingga dapat membentuk keseimbangan jiwa dan emosi seorang anak dengan baik. Adapun macam-macam keluarga yang umumnya terdapat pada lingkungan masyarakat, penulis kutip sebagai berikut:

- 1.) Keluarga batih (*keluarga inti nuclear family*) terdiri dari: suami, ayah, istri/ibu, dan anak-anak yang lahir dari pernikahan antara keduanya dan yang belum berkeluarga,
- 2.) Keluarga luas (*extended family*) terdiri dari: suami, istri, dan anak-anak yang belum berkeluarga, serta kerabat lain yang tinggal dalam sebuah rumah tangga bersama: sebuah rumah tangga bersama: mertua dan kakak ipar,
- 3.) Keluarga sebelah atau tidak lengkap, yaitu apabila ibu atau ayah berstatus janda atau duda, dan kemungkinan pembentukan keluarga gabungan (*join family*) yang berupa rumah tangga yang terdiri dari beberapa keluarga seperti keluarga orang tua dan anak-anaknya yang berada dalam satu rumah.⁶

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa didalam masyarakat memiliki bermacam-macam keluarga, sehingga ini juga menjadi tolak ukur bagi keluarga untuk memberikan pendidikan bagi anaknya dikarenakan bahwa berbeda keluarga berbeda pula bagaimana memberikan

⁶ N. Ibrahim Abdullah, *Islami Danyalah: Ikrar Amaliah Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 1993), h. 24

pendidikan kepada anak. Menurut Zakiah Darajat dalam Jurnal ia mengemukakan bahwa :

Ketentraman dan kedamaian hidup ada dalam keluarga, maka Islam memandang keluarga sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam agama dan masyarakat. Artinya bahwa keluarga merupakan lembaga pertama yang memberikan pendidikan karakter terhadap anaknya, karena karakter masyarakat pada hakikatnya bertumpu pada pembentukan semasa di asuh oleh orang tuanya. Dengan demikian keluarga memiliki arti penting dalam perkembangan nilai kehidupan anak.⁷

Dapat disimpulkan bahwa, keluarga merupakan pondasi awal bagi kehidupan seorang anak maka keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan anaknya, perilaku anak akan menggambarkan bagaimana pendidikan yang telah diberikan oleh keluarganya terdahulu.

Orang tua wajib mengajarkan kepada anak-anak tentang nilai tauhid. Ajarilah anak-anak untuk mengucapkan “*Tuhanku adalah Allah yang menciptakanku dan menciptakan semua manusia dan semua makhluk serta menciptakan siang, malam, matahari dan bulan. Dialah yang menurunkan hujan dari langit.*” Orang tua wajib mengajarkan kepada anak-anak bahwa agama yang paling benar adalah Islam, karena Islam merupakan agama untuk mentauhidkan Allah SWT , menaatinya dan tidak menyelisihinya perintah-Nya. Prinsip Islam dibangun di atas dasar kesaksian bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah SWT yang diutus kepada seluruh manusia untuk mengajarkan Islam kepada mereka dan mengajak kepada ibadah dan tauhid kepada Allah SWT serta meninggalkan seluruh sembah selain-Nya.⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, orang tua memiliki peran penting bagaimana pendidikan Agama anak mereka, mereka memiliki

⁷ Anisah Ani Siti, *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, (Jurnal Pendidikan Uniga 5, No. 1, 2017), h. 78

⁸ Wahidin Unang, *Peran Strategis Keluarga Dalam Pendidikan Anak*, (Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 1, No. 02, 2017), h. 8

kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak agar mereka mengerti tentang bagaimana nilai Tauhid dan memberitahu serta mendidik anak untuk mengetahui bahwa agama yang paling benar adalah Agama Islam.

Urgensi pendidikan anak, keluarga tidak dapat digantikan dengan aspek yang lain, karena hal ini menyangkut masa depan anak maupun remaja, masa depan masyarakat di sekitarnya dan masa depan suatu bangsa di mana ia hidup. Akan tetapi, yang perlu menjadi benang merah di sini adalah hendaknya pendidikan di dalam keluarga jangan bersifat “sekuler”, artinya anak lebih cenderung dibekali dengan ilmu agama an sich, melainkan bagaimana sekiranya anak didik juga diberikan fondasi yang seimbang dalam pendidikan agama dan umum, sebagaimana yang telah diajarkan oleh agama. Ketika anak didik hanya terfokus pada pendidikan agama an sich, maka anak didik dari hasil pendidikan semacam itu hanya akan mendalami aspek spiritualitas saja dan bersifat eksklusif terhadap kehidupan luar, dan kurang siap akan berbagai macam tantangan kehidupan di dalam masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan aspek social, ekonomi, psikologi dan lain sebagainya.⁹

Pendidikan dalam keluarga berarti menanamkan nilai-nilai pendidikan islam melalui pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Pengasuhan tersebut meliputi: Membentuk keluarga yang bahagia, mendidik anak dengan tekun, mengenal tumbuh kembang anak, mengenal keunikan anak, mengajarkan prinsip-prinsip hidup, dan menjadi teladan.

3. Upaya Keluarga

Sebagai pengontrol perilaku kata-hati baru berfungsi ketika anak memasuki awal usia remaja. Pada usia anak perilaku individu pada awalnya lebih banyak diatur dan dibatasi oleh aturan dari lingkungannya. Kemudian

⁹ Hasan Baharun, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis*, (Pedagogik: Jurnal Pendidikan 3, No. 2, 2016), h. 105

secara pelan, ketika mulai terjadi proses internalisasi nilai dan norma, perilaku anak juga mulai dikontrol oleh diri sendiri. Pada waktu anak memasuki usia remaja kata-hati harus sudah banyak mengontrol perilaku mereka. Setelah individu sudah memasuki usia dewasa, sekitar usia dua puluh tahun, kata-hati harus sudah berfungsi sebagai internalized policeman.

Menurut pandangan islam, terbentuknya keluarga *“bermula dari adanya hubungan-hubungan seorang laik-laki dan seorang perempuan melalui perkawinan yang halal, menurut rukun dan syarat syahnya.”*¹⁰

Dari berbagai defenisi diatas atau pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya keluarga adalah pola umum yang dilakukan oleh keluarga untuk memberikan ataupun menanamkan kepada anak-anak mereka agar sesuai dengan yang diharapkan atau pencapaian tujuan yang telah ditentukan, dengan pertimbangan-pertimbangan dalam memilih dan memakai strategi yang sesuai dan cocok agar apa yang diharapkan dari tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Sehingga upaya yang diterapkan oleh keluarga menjadi tolak ukur dari keluarga itu sendiri akan tercapai atau tidakkah dengan pemakaian strategi itu sendiri dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam itu sendiri.

The Individual Stage (tingkat individu). Pada tingkat ini anak mempunyai kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka, konsep keagamaan yang individualis ini terbagi menjadi tiga golongan, yaitu;

¹⁰ Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1988), h. 346

- 1.) Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh dari luar individu.
- 2.) Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal.
- 3.) Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini pada setiap tingkatannya dipengaruhi oleh faktor intern, yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang dialaminya.¹¹

Jadi dapat diartikan bahwa setiap keluarga harus mempunyai kesiapan tersendiri untuk menghadapi usia anak meranjak dewasa agar setiap pembelajaran yang diberikan oleh keluarga tidak bertolak belakang kepada anak-anak mereka, karena usia anak memasuki remaja sangat sulit dalam menanamkan hal-hal yang baik terutama pendidikan Islam ini sendiri, disebabkan bahwa apabila usia anak memasuki usia remaja maka mereka hanya menerima konsep keagamaan berdasarkan otoritas, kebanyakan dari mereka tidak pernah berusaha untuk merenungi konsep-konsep keagamaan yang diterimanya.

Agar pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua mampu menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dan kepribadian anak dengan baik, pengasuhan harus dilakukan dengan menggunakan cara yang sesuai dengan situasi dan kondisi pengasuhan. Banyak cara atau teknik yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mengasuh anak, selain itu pula keluarga juga harus

¹¹ Holik Entis Abdul, *Pengembangan Religiositas Anak Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Tsamrah Al-Fikri| Asosiasi Mahasiswa Program Pascasarjana Iaid 10, 2016), h. 52

mengetahui bagaimana fungsi keluarga itu sendiri. Ihsan Baihaqi berpendapat bahwa :

Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh orang tua dalam pengasuhan anak adalah sebagai berikut: Jadilah orang tua yang shalih dengan melakukan introspeksi terhadap pengasuhan yang telah dilakukan sebelumnya lalu bertekadlah untuk mengubah cara pengasuhan yang salah menuju cara pengasuhan yang benar. Belajarlah tentang segala hal sebagaimana anak belajar. Untuk dapat melakukan parenting yang baik orang tua memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, karenanya tidak ada kata terlambat untuk berusaha memperbanyak ilmu dan pengetahuan yang dibutuhkan tersebut.¹²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan peranan yang sangat penting dalam upaya membentuk dan menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam pada anak maupun remaja, serta keluarga merupakan elemen pertama dan paling utama bagi pendidikan agama anak, karena hal yang pertama yang didapat dan dilihat oleh seorang anak yaitu keluarganya yang terdiri dari ayah dan ibunya, maka dalam kehidupan seorang remaja pendidikan Agamanya sesuai dari apa yang dibentuk dan ditanamkan oleh keluarganya sewaktu mereka masih kecil.

Keluarga dalam hal pendidikan Nilai-nilai Islam anak harus lebih hati-hati dan teliti dengan menggunakan cara yang diterapkan, agar anak atau remaja tidak terlalu terbebani oleh strategi dari keluarganya. Dalam hal ini hendaklah keluarga menggunakan cara sebagai berikut :

¹² Satriah Lilis, *Penidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan 9, No. 1, 2011), h. 49

a. Pendidikan Formal

Setiap anak maupun remaja harus diberikan Pendidikan Formal, agar mereka akan mendapatkan Ilmu baik itu Ilmu yang berguna didunia maupun Ilmu yang berguna diakhirat. Pendidikan Formal ini akan anak peroleh dari Lembaga Pendidikan baik itu dari PAUD hingga Perguruan Tinggi.

Pendidikan Formal adalah pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas, sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memperikan pelayanan kepada generasi muda dalam mendidikan warga Negara, pendidikan formal diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini (TK/RA), pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP/MTs), pendidikan menengah atas (SMA/SMK), dan perguruan tinggi.¹³

Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan Formal adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga kependidikan seperti sekolah pada umumnya, namun dipendidikan Formal ini terdapat perbedaan disetiap substansinya, contohnya seperti sekolah umum dengan sekolah keagamaan, disekolah umum hanya mempelajari pendidikan Agama Islam secara luas saja namun untuk sekolah keagamaan seperti MI, MTs, MA lembaga kependidikan ini untuk mempelajari nilai keagamaan sangatlah terperinci ataun khusus.

Sekolah sebagai suatu sistem sosial dapat ditinjau dari dua fenomena. Fenomena pertama, berkenaan dengan lembaganya

¹³ Hamid Darmadi, *Pendidikan Formal Non Formal Dan Informal*
<http://hamiddarmadi.blogspot.com/2018/07/pendidikan-formal-non-formal-dan.html> 16 Juli 2018

yang melaksanakan peranan dan fungsi, harapan-harapan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan dari sistem itu. Yang kedua, mengenai individu-individu yang berbeda dalam sistem yang masing-masing memiliki kepribadian dan disposisi kebutuhan.¹⁴ Jadi setiap lembaga kependidikan harus mempunyai upaya atau

cara yang dapat diterapkan dengan baik, sesuai dengan individu masing-masing peserta didik agar segala sesuatu yang diberikan dan dipelajari oleh peserta didik dapat diterima dan diserap dengan baik oleh peserta didik itu sendiri.

b. Pendidikan Non Formal

Pendidikan anak tidak hanya diberikan disekolah saja namun Pendidikan Non Formal harus diberikan pula orang warga dilingkungan tempat mereka tinggal, dengan adanya Pendidikan Non Formal ini maka seorang anak akan lebih paham bagaimana kehidupan dilingkungan tempat mereka tinggal. Menurut Depdiknas menjelaskan bahwa :

Berdasarkan Bab Kelima UU No.20/2003 pasal 26 dinyatakan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.¹⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Non Formal adalah pendidikan yang ada disetiap desa atau pendidikan yang ada dilingkungan masyarakat dengan kata lain, bahwa pendidikan ini

¹⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 22

¹⁵ DH, Ida Kintamani, *Kinerja Pendidikan Kesetaraan sebagai Salah Satu Jenis Pendidikan Nonformal*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 18, No. 1 2012), h. 67

dapat memberikan pembelajaran kepada anak-anak maupun remaja disetiap lingkungan desanya sendiri karena mereka dapat mengenyam pendidikan non formal ini dimana saja, seperti TPA, atau Taman Pendidikan Al Quran, yang banyak terdapat di setiap mesjid dan Sekolah Minggu, yang terdapat di semua gereja.

c. Pendidikan In Formal

Setiap keluarga ataupun orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar bagi pendidikan anak mereka, karena sejak dini mereka sudah bertanggung jawab akan pendidikan anak mereka terutama Pendidikan Agama nya.

Pendidikan In Formal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk didalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa.¹⁶ Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan

In Formal adalah pendidikan yang dilakukan oleh lingkungan keluarga, dengan kata lain peran keluarga, khususnya orang tua, sangat besar terhadap pertumbuhan seorang anak artinya, orang tua akan selalu terlibat dalam proses pembelajaran seorang anak sepanjang hidupnya, selain itu.

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam sebagai suatu mata pelajaran disekolah saat ini adalah

¹⁶ Rama Cahyati, *Perbedaan Pendidikan Formal, Non-Formal, Dan In Formal* <https://ramacahyati8910.wordpress.com/2012/11/15/perbedaan-pendidikan-formal-non-formal-dan-informal/> 15 November 2012

bagaimanakah agar pendidikan agama bukan hanya mengajar peserta didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keberagamaan yang kuat, melainkan agar dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa dalam arti yang sesungguhnya.

Cara yang ditempuh dalam memudahkan pencapaian tujuan pendidikan In Formal dalam hal ini keluarga bisa saja menggunakan berbagai strategi atau metode sesuai dengan karakteristik anak atau remaja tersebut dan kompetensi yang diharapkan, meliputi:

1) Metode Keteladanan

Teladan yang baik haruslah diikuti oleh pikiran dan tingkah laku secara orang yang difigurkannya itu selalu berbuat kebajikan maka siswa tersebut akan berbuat sama dengan orang yang difigurkannya itu, maka sebagai seorang guru agama ia baru memberikan teladan kepada siswanya sehingga siswa dapat memfigurkan sebagai teladan dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁷

2) Metode latihan

Melatih berarti memberi siswa pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian masalah-masalah dimasa mendatang. Dalam metode ini memerlukan latihan-latihan karena dengan terus melakukan latihan agar

¹⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Fress, 2000), h. 38

membiasakan siswa dalam melakukan hal-hal yang baik sehingga membekas pada diri mereka.

3) Metode dialog

Dalam metode ini guru diharapkan untuk menjadi seorang yang betul-betul bias untuk dijadikan kawan sebagai guru sebab seorang guru sudah bersikap seperti ini dengan kesadaran siswa akan datang dan meminta pendapat mengenai masalah yang sedang ia hadapi.

4) Metode penghargaan

Metode penghargaan terbagi dua yaitu penghargaan yang bersifat non verbal dan verbal. Penghargaan non verbal misalnya hadiah-hadiah yang diberikan guru kalau siswa dapat menghafal ayat-ayat pendek, sedangkan penghargaan verbal berupa kalimat puji-pujian saat siswa dapat melakukan suatu kebaikan.

5) Metode hukuman

Metode hukuman tidaklah selalu jelek sebab kalau guru dalam interaksi belajar-mengajar dikelas terdapat siswa yang berbat onar, tidak ada salahnya guru menghukum siswa tersebut agar dapat memberikan contoh bagi yang lain.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dapat diterapkan dengan metode keteladanan, latihan, dialog, penghargaan, dan hukuman, tergantung

¹⁸ *Ibid.*, h. 39

bagaimana seorang guru dalam menerapkan dari metode tersebut, selain itu dengan memilih dalam menggunakan metode tersebut akan memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Menurut Newman dan Logan, menjelaskan bahwa :

Empat unsur dari setiap usaha sebagai berikut:

- (a) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- (b) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- (c) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- (d) Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (kriteria) dan patokan ukuran (standar) untuk mengukur dan melihat taraf keberhasilan (*achivement*) usaha.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan dalam setiap usaha harus ada unsur-unsur yang harus diperhatikan baik itu menetapkan bagaimana hasil yang akan dicapai dalam menggunakan cara, memilih jalan pendekatan dalam menerapkan strategi, menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menerapkan strategi dan menetapkan tolak ukur keberhasilan dalam menerapkan strategi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam harus diberikan terlebih dahulu didalam keluarga agar anak apabila telah dapat menerima pendidikan di luar

¹⁹ Majid, *Loc.Cit.*,

lingkungan keluarga mereka tidak akan kesulitan untuk menerima segala sesuatu hal-hal yang menyangkut dengan pendidikan agama islam.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh lembaga kependidikan dan keluarga dalam memberikan pendidikan Islam pada anak atau peserta didik agar mereka menjadi manusia yang mengerti akan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan Agama Islam karena pendidikan Agama Islam ini sangat penting bagi kehidupannya nanti.

Pendidikan dalam pengertian Islam tidak mungkin dipahami secara sempit, yang hanya diartikan pemindahan pengetahuan dari Satu generasi kepada generasi berikutnya (*transformation the knowledge from one generation to the most*), atau bimbingan oleh orang dewasa kepada anak, atau dari dosen atau guru kepada mahasiswa atau siswa. Karena pendidikan pada dasarnya lebih signifikan bila dimulai dan dibangun oleh diri sendiri. Generasi yang lebih dulu eksis atau orang tua, orang dewasa, dosen dan guru, semestinya memfungsikan diri sebagai mitra bagi dipendidik/peserta didik dalam proses pemanusiaan.²¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan Islam merupakan segala sesuatu yang diberikan orang tua kepada anak perihal keagamaan. Tidak hanya oleh keluarga saja namun dapat juga

²⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.19

²¹ Muhammas As Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011), h. 10

dilakukan oleh gur kepada peserta didik, maupun dosen kepada mahasiswa namun ruang lingkupnya kepada Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna didalam kehidupan individu dan masyarakat.²²

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam ini sangat dibutuhkan oleh anak, agar mereka dapat selalu tunduk oleh agamanya dan dapat menerapkan nilai-nilai yang ada diagamanya, karena pendidikan yang berhubungan dengan keagamaan tidak hanya untuk bekal mereka hidup didunia saja tetapi juga untuk bekal mereka diakhirat nanti.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekadar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat.²³

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam yang telah dikemukakan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang Ilmu Islam agar anak bertingkah laku dan bersikap dengan baik sesuai dengan ajaran Islam.

²² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h. 9

²³ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), h.25

5. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai adalah seperangkat keyakinan dan sikap mengenai bagaimana sesuatu itu seharusnya. Nilai-nilai melibatkan hal-hal yang dianggap penting. Melekatkan nilai-nilai pada berbagai hal: politik, agama, uang, seks, pendidikan, meolong orang lain, keluarga, kawan-kawan, karir, mencontek, penghargaan-diri, dan sebagainya. Nilai-nilai mencerminkan dimensi intrapersonal dari moralitas.²⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah keyakinan dan sikap seseorang kepada sesuatu, nilai tersebut tidak hanya yang berhubungan dengan politik saja namun berhubungan dengan segala hal, hal ini juga menjelaskan bahwa nilai-nilai juga berkaitan dnegan bagaimana dengan pendidikan Islam, pendidikan Agama Islam pasti memiliki nilai-nilai tersendiri.

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Oleh karena itu sistem nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini yang diserap dari keadaan obyektif maupun diangkat dari keyakinan sentiment (perasaan umum) maupun identitas yang diberikan atau diwahyukan oleh Allah SWT, yang ada gilirannya merupakan sentiment (perasaan umum), kejadian umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum.²⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah seperangkat yang harus diyakini oleh setiap orang, karena dengan adanya nilai ini akan memberikan corak yang khusus, setiap hal apapun itu pasti

²⁴ John W. Santrock , *Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 326

²⁵ Abu Ahmadi, et al, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara:2004), h. 202

mempunyai Nilai, dengan adanya nilai tersebut maka hal-hal tersebut mempunyai harga. Noor Syam berpendapat bahwa :

Nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Sehingga nilai merupakan suatu otoritas ukuran dari subyek yang menilai, dalam artian dalam koridor keumuman dan kelaziman dalam batas-batas tertentu yang pantas bagi pandangan individu dan sekelilingnya.²⁶

Dari penjelasan diatas, maka nilai memiliki arti bahwa nilai ini adalah sesuatu yang memberikan harga terhadap suatu jenis, jenis ini bisa dikatakan dengan kependidikan secara umum maupun secara khusus, khusus itu bisa jadi pendidikan Agama Islam.

Nilai-nilai Pendidikan Islam antara Lain:

a. Nilai Aqidah

Ilmu aqidah adalah ilmu yang membahas keyakinan manusia kepada Allah SWT. Ilmu aqidah disebut juga ilmu tauhid. Kata tauhid berasal dari “wahhada, tauhiidan” artinya mengesakan, atau meng’itikadkan bahwa Allah Maha Esa.²⁷

Islam mengajarkan kepada umatnya agar beraqidah yang mantap, sepenuh hati, dan tidak boleh ada keraguan sedikitpun. Orang memiliki akidah kuat akan tenteram hatinya karena memiliki pedoman hidup yang jelas.

²⁶ Abd. Aziz, Filsafat Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.124

²⁷ Aminuddin, Dkk, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 53

Aqidah adalah aqidah islamiyah, karena itu ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena seperti telah disebutkan diatas, menjadi asas dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuat dalam Islam, juga menjadi titik tolak kegiatan seorang Muslim, akidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa yang disebut Allah.²⁸

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa Aqidah adalah keyakinan kepada Zat Allah Yang Maha Esa seperti mempunyai konsekuensi, konsekuensinya dalah bagi umat Islam yang mempunyai akidah akidah demikian, setiap atau segala sesuatu itu dapat ditangkap oleh pancaindera mempunyai bentuk tertentu, dan manusia dituntut untuk tunduk kepada Allah SWT .

b. Nilai Akhlak

Tingkah laku seseorang akan menunjukkan bagaimana sifat Akhlak. Akhlak tidak hanya kepada Allah SWT saja namun akhlak kepada orang tua, tetangga, teman sebaya dan lain sebagainya. Dengan baiknya perilaku seseorang maka dapat juga mengetahui bagaimana akhlak mereka dengan Allah SWT.

Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu, disusun oleh manusia didalam sistem idenya sistem ide ini adalah hasil proses (penjabaran) daripada kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya, (norma yang bersifat normative dan norma yang bersifat deskriptif). Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satu sistem nilai yang terdapat pada Al-Qur'an atau

²⁸ Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), h. 236

sunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu llahi maupun yang disusun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan Allah SWT.²⁹

Dari penejelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at yang ada didalam diri manusia, selain itu akhlak juga bisa dikatakan sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia, dengan mereka menaati Agama Islam maka setiap manusia dapat memiliki perangai yang baik dan tidak melenceng dari Agama Islam.

c. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, ibadah juga merupakan hal-hal yang dapat dilakukan seseorang untuk menjadi hamba Allah SWT yang baik dan ibadah ini juga merupakan cara seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, ibadah ini bisa dilakukan shalat, puasa, sedekah, zakat, haji, dan sebagainya.

Nilai ibadah merupakan penghambaan seorang manusia kepada Allah sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk. Ibadah di sini meliputi ibadah khusus atau ibadah mahdhoh dan ibadah umum atau ibadah ghoir mahdhoh. Di antara berbagai nilai ibadah yang harus diajarkan dengan baik di antaranya adalah sebagai berikut: mengajarkan Alqur'an, mengajarkan sholat, mengajarkan puasa, mengajarkan zakat, dan mengajarkan haji. Maka dari itu penting untuk menjalankan syari'at agama islam agar kehidupan yang dijalani setiap muslim dapat dipertanggung jawabkan dalam

²⁹ Ahmadi, *Op.Cit.*, h. 199

agamanya, karena setiap bertindak selalu dalam ruang lingkup syariat.³⁰

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ibadah merupakan hal-hal yang dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt, ibadah juga dapat memberikan pengetahuan kepada orang lain bagaimana hubungan seseorang kepada Tuhan-Nya karena dengan beribadah seseorang melalui perilakunya akan dapat melihat bagaimana ibadahnya kepada Allah SWT.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap keluarga harus menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja agar setiap remaja dapat bertingkah laku, bertindak, dengan baik selain itu agar setiap remaja dapat saling menghargai walaupun mereka berbeda agama, suku, dan ras.

B. Tinjauan Pustaka

Agar tidak terjadi pengulangan terhadap suatu penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, maka penulis melakukan observasi terhadap karya-karya atau penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan. Didalam penelitian terhadap nilai-nilai pendidikan Islam ini, penulis akan menguraikan beberapa penelitian orang terhadap nilai-nilai pendidikan Islam sebagai pembanding didalam penelitian penulis.

³⁰ Jamari. *Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak*, (Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam 7, no. 2 2017), h. 417

Diantara judul penelitian yang mempunyai relevansi yang sama dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang ditulis oleh Wahyu Ramadhan pada tahun 2016 dengan judul "*Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam disekolah kreatif*" dalam penelitian ini dijelaskan bahwa bagaimana strategi guru disekeloaah islam kreatif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam bagi peserta didiknya, yaitu strategi dari guru PAI itu sendiri.³¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi itu sendiri dilaksanakan pada peserta didik di sekolah islam kreatif, dan untuk mengetahui strategi apakah yang cocok dan baik diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik disekolah islam kreatif tersebut, selain itu mengetahui bagaimana faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi guru pai disekolah islam kreatif tersebut dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik atau siswa di sekolah islam kreatif tersebut, dilihat dari pemilihan strategi yang akan diterapkan maupun didalam pelaksanaanaana menanamkan nilai-nilai pendidikan itu sendiri.

2. Penelitian yang ditulis oleh Ending Pratiwi TS. Pada tahun 2016 dengan judul "*Upaya Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Bermani Ulu*" dalam penelitian ini dijelaskan bahwa sekolah juga merupakan sustansi yang merupakan elemen yang akan memberikan nilai-nilai keagamaan bagi setiap orang, terutama peserta

³¹ Wahyu Ramadhan, *Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Disekolah Kreatif*, 2016.

didiknya atau siswanya. Jadi, setiap sekolah harus sangat berupaya untuk memberikan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan terutama nilai-nilai pendidikan islam agar setiap siswanya atau peserta didiknya dalam bertingkah laku dengan baik.³²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang harus dilakukan disubstansi sekolah terutama pada guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswanya, dan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi guru di SMA Negeri 1 Bermari Ulu dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik SMA Negeri 1 Bermari Ulu, dengan melalui sikap mereka. Anak-anak ditanamkan bagaimana hormat kepada orang tua, guru, orang yang lebih tua dari mereka, dan bagaimana bergaul dengan sesama temannya.

3. Penelitian yang ditulis oleh Moh. Wardi pada tahun 2012 dengan judul *“Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Remaja”* dalam penelitian ini dijelaskan bahwa betapa beragamnya masalah yang dialami remaja masa kini. Tekanan-tekanan sebagai akibat perkembangan fisiologis pada masa remaja, ditambah dengan tekanan akibat perubahan kondisi sosial budaya serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat seringkali mengakibatkan timbulnya

³² Ending Pratiwi Ts, *Upaya Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Bermari Ulu*, 2016

masalah-masalah psikologis berupa gangguan penyesuaian diri atau gangguan perilaku.³³

Skripsi dan jurnal yang pernah diteliti sebelumnya sangat berkaitan dengan skripsi yang penulis teliti, karena skripsi sebelumnya membahas tentang strategi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam selain itu juga skripsi yang pernah diteliti sebelumnya juga berkaitan karena sama-sama membahas tentang menanamkan nilai-nilai pendidikan islam walaupun bukan dengan menggunakan strategi melainkan dengan upaya yang dilakukan oleh guru.

Skripsi yang penulis teliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang pernah diteliti sebelumnya, dimana persamaannya tersebut membahas tentang menanamkan nilai-nilai pendidikan islam. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi yang pernah diteliti sebelumnya membahas tentang strategi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam didalam sekolah, sedangkan skripsi yang penulis teliti membahas tentang strategi dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam didalam keluarga.

Penelitian tentang Upaya Keluarga dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada remaja muslim didesa Suro Bali layak untuk diteliti. Karena pada keluarga yang tinggal dimasyarakat yang memiliki kepercayaan berbeda-beda atau kepercayaan selain Islam sangat penting untuk memilih

³³ Moh. Wardi, *Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Remaja*, 2012.

strategi yang hendak diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam agar mereka tidak terbawa dan mengikuti nilai-nilai agama lain. Dengan kondisi seperti ini penelitian yang penulis lakukan memang sangat penting karena berkaitan dengan upaya keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada remaja muslim yang tinggal dimasyarakat yang memiliki kepercayaan lain dan dengan kehidupan yang damai, agar selalu dijalan dan selalu disyariat Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, metode kualitas adalah metode penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang bias dimanfaatkan adalah, wawancara, observasi, dan dokumen.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan

³⁴ Lexy Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.

data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Secara harfiah deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.³⁵

Dengan penelitian dengan pendekatan deskriptif ini maka, peneliti harus menuju dan meneliti bagaimana situasi-situasi dan kejadian, sehingga didalam penelitian ini peneliti melihat bagaimana situasi dalam keagamaan di Desa Suro Bali dan apakah kejadian-kejaidan yang terjadi di Desa Suro Bali terutama mengenai nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada Remaja Muslim di Desa Suro Bali.

Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.³⁶

Dilihat dari tingkat eksplanasi (kejelasan yang ingin didapat) maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu gambaran seutuhnya tentang Upaya Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Di Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, sedangkan bila dilihat dari jenis data maka penelitian ini

³⁵ Sumardi Subrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 18

³⁶ Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 197

termasuk jenis penelitian kualitatif yaitu data yang diperoleh dari keterangan-keterangan atau pernyataan-pernyataan atau pendapat-pendapat tentang fakta yang bersumber dari informan.

B. Subyek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian adalah “Benda, hal atau orang, tempat data untuk variable yang dipermasalahkan”. Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek utama adalah anggota keluarga dan masyarakat, seperti ayah, ibu, Remaja Muslim di Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas. Dalam pemilihan informasi, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling. “Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.³⁷

Pada penelitian ini peneliti mengambil subyek penelitian pada remaja dan keluarga. Untuk subyek penelitian pada remaja peneliti mengambil 7 orang remaja, dan untuk subyek penelitian pada keluarga peneliti mengambil 10 orang orang tua dari remaja di Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Untuk hasil awal, 7 orang remaja yang akan dijadikan informan oleh peneliti mereka masih menjalankan pendidikan atau masih bersekolah, sedangkan untuk orang tua yang menjadi informan dalam penelitian ini 95% hanya berpendidikan Sekolah Dasar saja dan pekerjaannya merupakan Petani.

Ada beberapa pertimbangan peneliti dalam menentukan dan membatasi informan utama. Pertama, informasi adalah pelaku utama sekaligus pemberi data utama bagi peneliti, sehingga memiliki relevansi secara langsung dengan penelitian. Kedua, informan mudah ditemui dan bersedia secara sadar untuk

³⁷ Sugiyona, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 124

memberikan informasi tanpa keterpaksaan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

C. Jenis Data Dan Sumber Data

Jenis data dan sumber data yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. *Data Primer*, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subyek sebagai sumber informan yang dicari.³⁸ Data yang dimaksud meliputi orang tua, remaja.
- b. *Data Sekunder*, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen atau melalui orang lain, data sekunder ini juga diperoleh dari fenomena yang terjadi dimasyarakat desa Suro Bali, seperti kegiatan yang dilakukan oleh keluarga dan remaja didesa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang dan dokumen yang menjelaskan data potensi masyarakat Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁹

³⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h. 91

³⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 62

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Terdaftar sebagai metode-metode penelitian diantaranya:⁴⁰

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁴¹

Dengan dilakukannya teknik pengumpulan data dengan observasi ini maka peneliti dapat sedikit menyimpulkan, dan yang menjadi titik berat bagi peneliti dalam melakukan teknik observasi ini adalah Strategi Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Muslim di Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, dan dengan dilakukannya observasi ini peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana fenomena di Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang yang ada kaitannya dengan permasalahan yang sedang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁴²

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 134

⁴¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghallia Indonesia, 1988), h. 212

Dengan dilakukannya teknik pengumpulan data dengan cara wawancara ini maka peneliti dapat sedikit menyimpulkan, bagaimana strategi keluarga didesa Suro Bali dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam, karena apabila hanya dengan observasi maka peneliti tidak dapat lebih dalam mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh keluarga dan kapan strategi itu diterapkan oleh keluarga, selain tu dengan dilakukannya wawancara dengan langsung bertatap muka maka peneliti juga dapat menilai bagaimana situasi-situasi dan kejadian yang terjadi pada Keluarga di Desa Suro Bali tersebut.

Wawancara (interview) merupakan alat pengumpul informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara (interview) adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Wawanacara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi pihak yang diwawancarai, dan dapat melakukan klarifikasi hal-hal yang tidak diketahui.⁴³

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara kepada nara sumber, sebagai acuan pedoman bagi peneliti untuk laporan akhir penelitian

⁴² Afifuddin, et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 131

⁴³ Arikunto, Op.Cit., h. 202

ini, peneliti membuat panduan dasar tentang hal-hal yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang disusun dalam pedoman wawancara.

Pada teknik pengumpulan data dengan cara wawancara ini yang menjadi informan atau responden bagi penelitian ini adalah remaja dan orang tua yang ada di Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Informan atau responden remaja peneliti mengambil 7 orang remaja yang akan dijadikan informan, yaitu Tezar, Sri Peni, Desi, Nur Muklis, Kurnia, rayhan Diar, Miftkhul Jannah. Sedangkan orang tua peneliti mengambil 10 orang tua, yaitu Gimun, Resmiati, Harman, Helmi, Lensi, Dewi Lestari, Raya Nengsih, Wiwik Gusni, Herna Yani, Masatun.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia untuk memberikan gambaran mengenai subyek penelitian. dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁴

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan terutama untuk mengungkap sata yang bersifat administrative dan data kegiatan-kegiatan yang bersifat dokumentasi. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen dan foto-foto yang menyangkut dengan Strategi keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Di Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang dan proses wawancara.

⁴⁴ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2015), h. 92

Dan ada juga yang diterangkan oleh Suharsimi Akunto, bahwa: “metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.”⁴⁵

Dokumentasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Dokumen resmi, surat keputusan, surat intruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan dari kantor dan organisasi yang bersangkutan.
- b. Sumber dokumen tidak resmi, berupa surat nota, surat pribadi yang memberi informasi kat terhadap suatu kejadian.

E. Teknis Analisa Data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak isa diukur dengan angka.

Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data dilapangan model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Daya yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Setelah telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segala dilakukan analisis data melalui

⁴⁵ Suharsimi, *Op.Cit.*, h. 188

reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.⁴⁶

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

b. *Data Display*

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian gabungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal,

⁴⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 88

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁷

Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan

⁴⁷ *Ibid.*, h. 99

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Desa Suro Bali

Desa Suro Bali ditetapkan sebagai desa pada tahun 1982. Awalnya dibentuk desa itu dihuni 4 Kepala Keluarga (KK) yang keseluruhannya merupakan etnis Bali dan beragama Hindu. Tercantum dalam profil desa, Desa Suro Bali berjarak 25 kilometer dari pusat Kota Kepahiang, ibukota Kabupaten Kepahiang. Desa ini sebelumnya merupakan bagian dari Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas yang kala itu Kabupaten Kepahiang masih menjadi bagian dari Kabupaten Rejang Lebong.⁴⁸

Nama Suro Bali diambil dari desa induk sebelumnya yakni Desa Suro Mucar. Sedangkan nama Bali diambil mengingat asal mula penduduk di desa itu didominasi etnis Bali. Dan hingga saat ini pun warga etnis Bali yang memeluk agama Hindu masih menjadi penduduk mayoritas disana.

Desa yang memiliki luas wilayah 222 hektar ini juga dikenal dengan sebutan Kampung Bali. Konon, kata Koordinator Umat Hindu Desa Suro Bali, Ketut Santike, awal mula penduduk di desa ini berasal dari pekerja tambang emas di Lebong Tandai yang kala itu dikuasa oleh PT. Lusang Mining.

⁴⁸ Dokumentasi, Potensi Data Desa Suro Bali, 11 Juni 2019

Diceritakannya, pada era Presiden RI pertama, Soekarno, tepatnya tahun 1965, terjadi migrasi besar-besaran yang banyak mengangkut orang Bali ke Provinsi Bengkulu tepatnya di tambang emas Lebong Tandai. Penambangan emas oleh PT. Lusang Mining Lebong Tandai itu merupakan salah satu penambangan emas terbesar di Indonesia. Namun kini tinggal kenangan dan sebagian asetnya masih berada di sana yang kini menjadi Desa Lebong Tandai Kecamatan Napal Putih Kabupaten Bengkulu Utara.⁴⁹

Migrasi dilakukan karena desakan ekonomi. Seiring waktu berjalan ada 4 KK Imigran Bali sampailah ke Desa Suro Muncar (kala itu) dan membeli tanah untuk berkebun.

Dari situlah awal mula hadirnya warga Bali dan berkembang hingga akhirnya menjadi sebuah desa yang dinamakan Desa Suro Bali atau sering disebut Kampung Bali.

Dan sekarang diketahui, ada 118 Kepala Keluarga (KK) atau 404 jiwa yang tinggal di Desa Suro Bali. Empat puluh lima persen atau sebanyak 54 KK, etnis Bali dan beragama Hindu, Muslim sebanyak 52 KK, pemeluk Budha 11 KK dan Khatolik 1 KK.⁵⁰

2. Letak Geografis Desa Suro Bali

Ditinjau dari letak geografisnya, Desa Suro Bali Memiliki batas-batas

a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Sungai Lanang atau Desa Cugung

⁴⁹ Dokumentasi, Potensi Data Desa Suro Bali, 11 Juni 2019

⁵⁰ Dokumentasi, Potensi Data Desa Suro Bali, 11 Juni 2019

Lalang

- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Hutan Lindung
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Sungai Apit atau Hutan Lindung
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Danau Musi

Desa Suro Bali mempunyai wilayah yang cukup luas untuk dijadikan sebuah Desa. Agar lebih mempermudah dalam melaksanakan kegiatan kemasyarakatan maka kelurahan di bagi menjadi Tiga, sehingga Desa Suro Bali menjadi Tiga Dusun I, Dusun II dan Dusun III yang di ketuai oleh masing-masing Kadus I, Kadus II dan Kadus III .

Adapun luas wilayah Desa Suro Bali ± 222 Ha.⁵¹

3. Letak Demografis Desa Suro Bali

Data-data potensi Desa

- a. Luas Wilayah $\pm \dots 222$ Ha
- b. Perkebunan $\pm \dots 187$ Ha
- c. Persawahan dan Kampung $\pm \dots 35$ Ha
- d. Jumlah kepala Keluarga = 125 KK

Sarana prasarana yang ada :

- a. Masjid
- b. SD
- c. PUSTU
- d. Balai Desa
- e. Paud
- f. Pure
- g. Vihara
- h. Mushola
- i. TPU

⁵¹ Dokumentasi, Potensi Data Desa Suro Bali, 11 Juni 2019

Sarana prasarana yang belum ada:

- a. TK
- b. SMP
- c. SMA⁵²

4. Pendidikan Yang Terdapat Di Desa Suro Bali

Tabel 1. Pendidikan di Desa Suro Bali

No	Prasarana	Jumlah (Unit)	Keterangan
1.	SD	1 Unit	Baik
2.	Balai Desa	1 Unit	Baik
3.	Poskesdes	1 Unit	Baik
4.	Paud	1 Unit	Baik

Sumber: Dokumentasi Desa Suro Bali

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Pendidikan yang ada di Desa Suro Bali sudah ada dan telah berjalan dengan baik. Sehingga keluarga dengan mudah dapat memberikan pendidikan kepada anak mereka sejak mereka masih balita, agar apabila mereka sudah waktunya untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi akan lebih menunjang anak-anak di Desa Suro Bali.

⁵² Dokumentasi, Potensi Data Desa Suro Bali, 11 Juni 2019

5. Kepadatan Penduduk

Tabel 2. Keadaan perekonomian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pertanian	100 KK
2	PNS	9 KK
3	Dagang	9 KK

Sumber: Dokumentasi Desa Suro Bali

Berdasarkan tabel diatas sudah menunjukkan bahwa di Desa Suro Bali ini pada umumnya keluarga bekerja sebagai petani. Hal ini juga selaras dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada keluarga dijelaskan Desa Suro Bali ini umumnya bekerja sebagi petani sehingga hal ini menimbulkan Strategi Keluarga dilakukan dengan memberikan Pendidikan Formal, Non Formal dan In Formal agar apabila disiang hari keluarga bekerja di Kebun anak-anak mereka akan tetap belajar keagamaan di Sekolah dan diTPA.

Tabel 3. Perkumpulan dan Organisasi Kemasyarakatan

No	Jenis Organisasi	Keterangan
1	RISMA	Aktif
2	POSYANDU	Aktif
3	Karang Taruna	Aktif
4	Truna-Truni Hindu Darma	Aktif

5	WHDI	Aktif
6	Majelis Ta'lim	Aktif
6	TPA	(2) Aktif
7	PHDI	Aktif
8	Pengajian Ibu-Ibu atau Bapak-Bapak	Aktif
9	Pengajian Umum	Tidak Ada

Sumber: Dokumentasi Desa Suro Bali

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa segala kegiatan keagamaan di Desa Suro Bali tidak hanya kegiatan keagamaan Islam saja namun kegiatan keagamaan lainnya sudah aktif semua, sehingga hal ini menunjang sekali bagaimana pendidikan keagamaan masing-masing agama di Desa Suro Bali.

6. Tokoh-Tokoh Masyarakat

Tokoh Masyarakat Adalah faktor yang paling berpengaruh dalam masyarakat yang nantinya diharapkan mampu menjadi penggerak pembangunan. Hasil observasi yang kami lakukan bahwa masyarakat Desa Suro Bali terdiri dari tokoh-tokoh masyarakat sebagai berikut:

- a. Pemimpin Formal
 - 1) Kepala Desa dan Aparat Pemerintahan
 - 2) Badan Perwakilan Desa (BPD)
- b. Pemimpin Non formal
 - 1) Kaur

- 2) Kasi
 - 3) Imam
 - 4) Bilal
 - 5) Khotib
 - 6) Gharim
 - 7) Rubiah
- c. Kultur Budaya Masyarakat

Telah di prediksi sebelumnya bahwa penduduk Desa Suro Bali adalah keturunan Suku Bali, Mayoritas masyarakat menggunakan bahasa Bali namun setelah Agama Islam masuk ke Desa Suro bali ini masyarakat di Desa ini menggunakan tiga bahasa yaitu Bali, Jawa, dan Serawai.⁵³

B. Hasil Penelitian

Didalam BAB ini akan dibahas laporan hasil penelitian yang dilaksanakan terkait dengan Upaya keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam Pada Remaja Muslim di Desa Suro Bali, yang telah dilakukan wawancara dan observasi kepada orang tua di Desa Suro Bali dan Remaja Muslim yang ada di Desa Suro Bali.

1. Upaya Yang Dilakukan Oleh Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Muslim di Desa Suro Bali

Desa Suro Bali merupakan Desa yang memiliki berbagai keragaman, baik itu bahasa, ras, maupun agama. Di Desa Suro Bali memiliki 3 suku dan bahasa, yaitu Jawa, Serawai, dan Bali namun untuk Agama di Desa Suro bali memiliki 4 Agama yaitu Islam, Hindu, Budha, dan Kristen. Namun,

⁵³ Dokumentasi, Potensi Data Desa Suro Bali, 11 Juni 2019

walaupun mereka memiliki perbedaan mereka memiliki rasa saling menghormati yang besar baik itu didalam diri remaja maupun anak-anak.⁵⁴

1.1 Secara garis besar, keluarga merupakan salah satu tempat anak mendapatkan pendidikan karena keluarga merupakan tempat pertama atau lembaga pendidikan yang pertama kali didapatkan oleh anak, keluarga ini dapat memberikan pendidikan Agama yang dapat memberikan akhlak yang baik untuk anak, setelah mereka memiliki umur yang cukup untuk mengenyam pendidikan formal maupun non formal maka pendidikan dikeluarga akan dibantu dengan lembaga atau substansi lainnya.

Seorang anak apabila telah terbilang atau sudah dapat dikatakan dengan usia Remaja maka mereka akan mendapatkan pendidikan dimana saja, dikeluarga, lingkungan pendidikan seperti sekolah atau ditempat pendidikan lainnya atau dilingkungan masyarakat tempat mereka tinggal. Tetapi, hal tersebut juga tidak dapat dikatakan bahwa keluarga mereka sudah melepas tangan perihal pendidikan mereka karena walaupun mereka telah mendapat pendidikan diluar sana maka keluarga masih harus memberikan pendidikan kepada remaja terutama perihal pendidikan keagamaannya.

Untuk mengetahui bagaimana Upaya yang dilakukan oleh Keluarga dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Remaja Muslim di Desa Suro Bali, penulis melakukan wawancara

⁵⁴ Observasi, Desa Suro Bali, Tanggal 28 Juni 2019

kepada keluarga di Desa Suro Bali. Upaya yang mereka lakukan itu tidak hanya dilakukan didalam rumah atau didalam Keluarganya juga tetapi mereka menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam Pada Remaja itu juga bekerja sama dengan lembaga Pendidikan lainnya seperti Lembaga Pendidikan Sekolah Agama maupun Umum dan lembaga pendidikan desa seperti TPA.

Dalam hal ini penulis wawancara kepada orang tua dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Remaja Muslim di Desa Suro Bali, dalam hal ini dia mengatakan:

Dalam menanamkan nilai pendidikan Agama Islam kami sebagai keluarga memberikan pendidikan mereka dengan cara memasukkan mereka ke lembaga kependidikan, namun untuk memasukkan mereka ke lembaga pendidikan itu kami tergantung dengan niat remaja, orang tua hanya mendukung mereka memang kami sebagai keluarga dan orang tua menginginkan remaja kami sekolah disekolah yang memiliki pembelajaran yang lebih dalam Bidang Keagamaan supaya anak memiliki Akhlak yang baik dalam menjalankan keagamaan dan juga kalau keinginan mereka menuju ke umum orangtua juga mendukung mereka⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa dengan diberikannya pendidikan kepada anak walaupun itu pendidikan yang bersifat umum maupun Agama tetapi tujuan dari setiap keluarga tidak luput untuk memberikan nilai akhlak yang baik, dan dapat menjalankan keagamaan dengan baik pula, tidak hanya untuk ilmu dunia saja melainkan untuk akhirat juga.

⁵⁵ Harman, *Wawancara*, Tanggal 24 Juni 2019

Kemudian penulis juga melakukan wawancara kepada keluarga lainnya mengenai Upaya dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Muslim di Desa Suro Bali:

Selaku keluarga sekaligus orang tua, kami sangat berhati-hati dalam memberikan pendidikan kepada anak kami, agar mereka selalu dalam jalan yang baik maka kami memberikan dan memasukkan anak kami kesekolah Agama, karena kami tinggal didaerah yang rentan akan nilai keagamaan maka kami memberikan pendidikan keagamaan yang lebih kepada anak kami, agar apabila mereka berada diluar selalu ada yang mengingatkan mereka.⁵⁶

Hal ini juga dijelaskan oleh keluarga lainnya bahwa

Untuk dari keluarga sendiri kami memasukkan anak kami kesekolah yang memiliki pembelajaran keagamaan yang lebih yang bertujuan untuk memberkan modal bagi mereka dalam menjalankan kehidupannya di masyarakat yang memiliki keyakinan lebih dari satu karena kita tau dalam pergaulan anak apalagi seusia remaja, karena mereka masih terbilang seringnya ikut-ikutan.⁵⁷

Dalam hal ini tetntang strategi keluarga dalam menanamkan nilai pendidikan Agama Islam dijelaskan oleh bapak Gimun

Untuk anak atau remaja di keluarga kami, memang kami selalu tujukan dengan sekolah keagamaan, seperti MI, MTS, MA karena menurut kami selain pendidikan dirumah disekolah harus juga diberikan pelajaran Agama yang lebih agar mereka tidak hanya diberikan pendidikan Agama dirumah saja namun juga disekolah, kalau untuk sekolah umum memang keluarga kami tidak terlalu mendukung anak kami karena mereka belajar Agama hanya sekilas saja, sedangkan mereka dalam kehidupan sehari-harinya selalu berbaur dengan remaja yang berkeyakinan berbeda-beda.⁵⁸

⁵⁶ Masatun, *Wawancara*, Tanggal 25 Juni 2019

⁵⁷ Raya Nengsih, *Wawancara*, Tanggal 24 Juni 2019

⁵⁸ Gimun, *Wawancara*, Tanggal 23 Juni 2019

Dari hasil wawancara kepada dua orang keluarga atau orang tua dari remaja di Desa Suro bali dapat diambil kesimpulan bahwa, untuk pendidikan Agama Islam itu tidak hanya diambil atau didapat dengan pendidikan dan metode yang baik saja dirumah namun mereka harus juga mendapatkan pelajaran yang lebih juga disekolah, dengan mereka diberikan atau dimasukkan ke institusi pendidikan yang bersifat keagamaan maka remaja akan mendapatkan hal-hal yang lebih dalam nilai keagamaan disbanding dengan sekolah diinstitusi yang bersifat Umum.

Selanjutnya, penulis melakukan dengan keluarga lainnya, dijelaskan oleh ibu Resmiati

Keluarga kami juga melakukan strategi dengan memasukkan anak atau menyekolahkan anak kesekolah Agama, sehingga anak kalau siang mendapatkan pelajaran keagamaan dari sekolah dan apabila sudah pulang dari sekolah maka kami dapat memberikan atau mengulang kembali pelajaran yang mereka dapat disekolah mereka, karena keluarga didesa suro bali ini pada umumnya bekerja sebagai petani, sehingga untuk disiang hari kami tidak selalu menemani atau memantau bagaimana kegiatan remaja.⁵⁹

Hal ini uga dijelaskan oleh keluarga lainnya yaitu ibu Herna Yani:

Untuk sekolah sendiri kami memasukkan anak kami kesekolahan yang bersifat keagamaan, karena kami ingin menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam mereka agar mereka selalu mengingat akan Allah SWT, tetapi walaupun mereka telah belajar keagamaan yang lebih disekolah mereka,

⁵⁹ Resmiati, *Wawancara*, Tanggal 23 Juni 2019

dirumah mereka juga kami ulangi tentang pembelajaran mereka, agar apa yang mereka dapatkan disekolah tidak hilang dan dapat mereka terapkan dalam kehidupannya, baik itu didalam rumah maupun dilingkungan tempat mereka tinggal ini, apalagi didesa kami ini dapat dikatakan 50% islam 50% agama lain, sehingga rasa takut kami terhadap keagamaan anak kami sangat besar.⁶⁰

Dari wawancara yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa dari keluarga yang berada atau bertempat tinggal di Desa Suro Bali, mereka hampir semua menyekolahkan anak mereka diinstitusi yang bersifat Agama, hal ini juga dilihat dari lingkungan mereka yang memiliki keyakinan lebih dari 1 yaitu, Islam, Budha, Hindu, dan Kristen maka keluarga atau orang tua didesa ini lebih memilih menyekolahkan anak mereka keinstitusi keagamaan, ini merupakan satu hal metode mereka agar anak mereka tidak terkontaminasi dengan nilai-nilai pendidikan Agama Lainnya.

Namun, Upaya keluarga juga dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan di dalam masyarakat, di Desa Suro Bali sangat ditekankan kepada setiap keluarga harus memberikan pendidikan keagamaan di keluarga dan dilingkungan masyarakat Suro Bali.

Selain dari hasil wawancara kepada keluarga yang ada di Desa Suro Bali peneliti juga melakukan observasi di Desa Suro Bali ini, menurut hasil observasi penulis menemukan 2 TPA di Desa ini, TPA yang berada di Musholah dan TPA yang ada di Masjid Desa Suro Bali. Tetapi, untuk keluarga yang berada dilingkungan ini lebih banyak

⁶⁰ Herna Yani, *Wawancara*, 23 Juni 2019

memasukkan anak mereka ke TPA yang berada dimusholah dan sisanya memasukkan anak mereka ke TPA masjid. Hal ini disebabkan karena jarak antara Masjid itu jauh, sedangkan jarak mereka dengan Musholah terbilang dekat.⁶¹

Dalam hal ini penulis juga melakukan wawancara mengenai pendidikan In Formal dari keluarga di Desa Suro Bali, dijelaskan oleh ibu Resmiati :

Kalau pendidika TPA, kami didesa Suro Bali ini memang sangat dianjurkan oleh pemerintah Desa. Karena hal ini juga merupakan salah satu cara agar mereka selalu dalm lindungan Allah SWT dan salah satu cara juga agar mereka selalu megingat Allah SWT, karena tidak hanya keluarga saja yang melakukan pendidikan Agama kepada remaja Muslim di Desa Suro bali, tetapi juga bekerja sama dengan pemerintah didesa Suro Bali.⁶²

Selanjutnya dijelaskan juga oleh pak Gimun, mengenai pendidikan In Formal :

Untuk dari keluarga kami sendiri, kami sudah memasukkan anak kami kependidikan TPA, tetapi kami memasukkan mereka keTPA di Musholah. Dengan bertujuan selain mengetahui nilai-nilai pendidikan islam mereka juga bisa memiliki sopan santun didalam diri mereka baik itu bahasa, maupun perilaku.⁶³

Pendidikan seperti ini sanagt mendukung sekali dalam pendidikan Agama Remaja, karena antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sanagt saling berkaitan. Dalam hal pendidikan, keluarga, sekolah, dan masyarakat tidak bisa untuk dipisahkan.

⁶¹ Observasi, Desa Suro Bali, Tanggal 28 Juni 2019

⁶² Resmiati, *Wawancara*, Tanggal 23 Juni 2019

⁶³ Gimun, *Wawancara*, Tanggal 23 Juni 2019

Untuk mengetahui Upaya keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dengan melalui cara memberikan anak pendidikan yang bersifat Agama dan pendidikan TPA, keluarga di Desa Suro Bali juga memberikan pendidikan Non Formal yaitu pendidikan didalam keluarga.

Dalam hal ini dijelaskan oleh ibu Dewi Lestari tentang bagaimana Upaya keluarga yang dilakukan oleh keluarga dengan pendidikan Non Formal, dia menjelaskan bahwa :

Kami selaku keluarga atau orang tua dari remaja muslim di desa Suro Bali sudah pasti memberikan mereka pendidikan Agama Islam, karena dengan kami memberikan pembelajaran kepada anak kami dirumah maka sedikit demi sedikit pasti anak akan terbiasa akan hal-hal keagamaan, untuk metode yang kami terapkan kepada anak kami, kami menggunakan metode dialog dan latihan. Agar mereka dapat bertanya dan komunikasi antara anak dan keluarga selalu terjalin dengan baik.⁶⁴

Kemudian peneliti juga mewawancarai salah satu keluarga dari remaja muslim di Desa Suro Bali, beliau menjelaskan bahwa :

Dalam hal pendidikan dikeluarga sendiri, saya dan keluarga melakukan pembelajaran keagamaan kepada anak kami setiap ba'da maghrib atau ba'da isya' karena pada saat waktu tersebut kami berkumpul keluarga, dengan cara ini kami juga dapat mengulang atau membahas kembali pembelajaran anak kami disekolah, kami biasa melakukan hal ini dengan metode mengobrol dengan anak.⁶⁵

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan keluarga lainnya, dijelaskan oleh ibu Wiwik Gusni :

⁶⁴ Dwi Lestari, *Wawancara*, Tanggal 9 Juni 2019

⁶⁵ Harman, *Wawancara*, Tanggal 24 Juni 2019

Kalau untuk pendidikan anak didalam keluarga, kami tidak lupa akan hal tersebut. Karena menurut kami selaku orang tua dari remaja muslim didesa suro bali pendidikan agama Islam anak kami sangat perlu untuk diberikan agra mereka tidak mengikuti hal-hal yang dilarang oleh agama terutama yang berhubungan dengan pergaulan mereka yang berteman dengan remaja agama lain, dengan diberikan pendidikan agama dikeluarga maka mereka setidaknya tau apa saja yang tidak dibolehkan oleh agama.⁶⁶

- 1.2 Berdasarkan bermacam Upaya yang dilakukan oleh keluarga yang ada di Desa Suro Bali yang diketahui melalui wawancara langsung dan penelitian terhadap lingkungan Desa Suro Bali juga melakukan observasi dengan masyarakat bagaimana cara dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat disimpulkan bahwa Upaya Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Remaja Muslim Desa Suro Bali :
- a. Pendidikan Formal yang dilakukan oleh keluarga remaja di Desa Suro Bali ini sangat bervariasi, ada yang menyekolahkan anak mereka ke sekolah umum seperti SMP, dan SMA namun lebih banyak keluarga yang menyekolahkan anak mereka kesekolah Agama. Dengan hal ini, di Desa Suro Bali ini sudah sangat memantau bagaimana pendidikan keagamaan anak remaja mereka, hal ini juga merupakan salah satu cara keluarga agar anak mereka tidak terpengaruh oleh Nilai-nilai Pendidikan Agama lainnya.
 - b. Pendidikan Non Formal yang dilakukan oleh keluarga Desa Suro Bali dengan bekerja sama dengan pemerintah Desa Suro Bali,

⁶⁶ Wiwik Gusni, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2019

karena untuk di Desa Suro Bali pemerintah desa sangat menyarankan anak-anak maupun remaja untuk belajar agama di TPA terdekat. Di Desa Suro Bali ini sendiri memiliki 2 TPA, yaitu di Masjid Suro Bali dan Musholah. Namun, TPA sendiri orang tua lebih banyak memasukkan anak mereka ke TPA Musholah karena menurut mereka di Musholah lebih dekat dengan rumah mereka dibanding dengan TPA yang berada di Masjid.

c. Pendidikan In Formal yang dilakukan oleh keluarga di Desa Suro Bali memang terbilang pasti ada, karena disetiap keluarga selalu memberikan pembelajaran keagamaan, ini didukung kembali oleh bagaimana kondisi di Desa Suro bali yang memiliki perbedaan di Agama maka dengan perbedaan ini akan menjadi hal-hala yang harus diperhatikan oleh keluarga remaja Muslim. Adapun metode yang dilakukan oleh keluarga di Desa Suro bali menurut hasil wawancara peneliti :

1) Metode dialog, metode ini dilakukan oleh keluarga di Desa Suro Bali, setelah hasil wawancara kepada keluarga yang ada di Desa Suro Bali. Menurut hasil wawancara peneliti, dari keluarga di Desa Suro Bali ini hamper seluruh keluarga menggunakan metode ini terutama keluarga yang bekerja sebagai petani, sedangkan di Desa Suro Bali umumnya keluarga Muslim bekerja sebagai Petani. Menurut mereka

dengan menggunakan metode ini maka antara anak dan keluarga akan selalu dekat karena dengan metode ini mereka akan berdialog secara empat mata, dan biasanya keluarga muslim di Desa Suro bali menggunakan metode ini pada malam hari, ba'da maghrib, atau ba'da isya' karena mereka berkumpul pada malam hari.

- 2) Metode latihan, metode ini dilakukan oleh keluarga di Desa Suro Bali, setelah peneliti melakukan wawancara kepada keluarga Desa Suro Bali mereka juga memakai atau menerapkan metode ini dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan islam pada remaj muslim di Desa Suro Bali, dengan metode ini maka mereka langsung dapat latihan bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Islam, selain itu dengan metode ini keluarga juga dapat mengulang kembali bagaimana pembelajara mereka disekolah dengan cara latihan, contoh seperti mereka disekolah beajar tetang sholat maka mereka juga dapat mengulang kembali bagaimana cara-cara sholat yang mereka dapat disekolah dnegan cara latihan didepan orang tua mereka.

Jadi, Upaya dilakukan oleh keluarga di Desa Suro Bali ini terdapat berbagai strategi, hal ini bertujuan untuk menunjang bagaimana pendidikan Agama anak, bukan hanya pendidikan umumnya saja namun untuk

pendidikan Agama nya pula. Namun, keluarga juga mengatakan mereka tidak hanya mementingkan penddikan umum pada remaja didalam rumah saja tetapi pendidikan agama juga diberikan itulah mengapa keluarga didesa suro bali ini menyekolahkan anak mereka disekolah Agama seperti MTS, MA untuk menunjang pendiidkan Keagamaan mereka.

Hal ini juga yang merupakan penyebab remaja Muslim di Desa Suro Bali tidak mengikuti atau tidak terbawa oleh Nilai-nilai Pendiidkan Agama lain, dan hal ini juga yang menjadi faktor remaja Muslim dan Remaja Agama lain tidak bertentangan atau mereka berada dalam kehidupan yang damai.

Semoga Upaya yang telah dilakukan dan diterapkan oleh keluarga di Desa Suro Bali ini tetap berjalan dengan baik, sehingga bukan hanya remaja nya saja yang aman dan baik namun masyarakatnya akan aman dan baik, karena hal tersebut merupakan hal-hal yang baik dalam Agama Islam.

2. Hasil Dari Upaya Yang Dilakukan Oleh Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Tersebut Pada Remaja Muslim di Desa Suro Bali

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh lembaga kependidikan dan keluarga dalam memberikan pendidikan Islam pada anak atau peserta didik agar mereka menjadi manusia yang mengerti akan hal-hal

yang berhubungan dengan pendidikan Agama Islam karena pendidikan Agama Islam ini sangat penting bagi kehidupannya nanti.

2.1 Untuk mengetahui bagaimana hasil dari upaya keluarga dalam hal keagamaan, seperti perubahan perilaku remaja yang diperoleh bagi keluarga yang telah menyekolahkan anak mereka ke lembaga pendidikan yang bersifat keagamaan ini, penulis melakukan wawancara kepada keluarga tersebut.

Kalau untuk perubahan perilaku itu sendiri, kami sudah merasakan bagaimana perubahannya, baik itu dengan kami sebagai orang tua, teman, dan tetangga. Selain itu, dilihat dari perkembangan umur mereka dalam perkembangan ilmu Agama kami sebagai keluarga masih kami bina dirumah agar apa yang mereka dapatkan disekolah tentang keagamaan terlihat dalam perilakunya dan dapat diterapkan dalam kehidupannya.⁶⁷

Selanjutnya dengan ingin mnegetahui bagaimana perubahan perilaku remaja, penulis melakukan wawancara dengan ibu Raya Nengsih, dia mengatakan bahwa :

Kalau untuk perubahan itu tergantung dengan anaknya, namun sejauh ini bisa dikatakan bahwa sudah banyak perubahan perilaku yang saya rasakan, namun yang menjadikan perubahan perilaku mereka kadang-kadang bisa berubah lagi itu kembali lagi dengan lingkungan mereka.⁶⁸

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa, untuk perubahan perilaku keluarga memasukan anak mereka dalam institusi lembaga pendidikan yang bersifat Agama pasti ada, tetapi perubahan

⁶⁷ Harman, *Wawancara*, 24 Juni 2019

⁶⁸ Raya Nengsih, *Wawancara*, Tanggal 24 Juni 2019

perilaku itu bisa kembali berubah buruk sesuai dengan lingkungan mereka.

Untuk memperoleh data yang lebih baik mengenai hasil dari Upaya keluarga mereka dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada remaja muslim, penulis juga melakukan wawancara dengan Remaja Muslim di Desa Suro Bali, dan diperoleh kejelasan sebagai berikut :

Saya disekolahkan disekolah Agama, dari pesantren dan menyambung lagi ke MAN. Kegiatan saya biasanya sepulang sekolah itu mengaji karena saya disekolah sangat dituntut untuk mengaji dirumah, untuk sholat berjama'ah saya pasti mengerjakan shalat maghrib berjama'ah di masjid Karena pada saat maghrib la saya ada dirumah, untuk siang saya bersekolah dan untuk subuh saya shoalt dirumah karena untuk menuju ke masjid rumah saya jauh. Biasanya juga saya diberikan pembelajaran kepada keluarga saya yaitu bapak/ibu saya sehabis sholat maghrib, mereka melakukan dengan metode mengobrol dengan kami sehingga kami bisa langsung beeturkar pikiran dnegan mereka, dan disitu mereka memberikan kami pengetahuan tentang keagamaan, dan bagaimana hidup dengan masyarakat yang berbeda Agama.⁶⁹

Kemudian peneliti juga mewawancarai salah satu Remaja muslim didesa Suro Bali, beliau menjelaskan bahwa :

Untuk keluarga saya, kami disekolahkan oleh orang tua disekolah keagamaan, saya sekolah di MTS dan lanjut ke MA. Kegiatan saya biasanya sepulang sekolah pergi mengaji karena saya mengikuti kegiatan TPA di desa Saya. Saya juga merupakan remaja yang telah mengikuti organisai Risma tetapi maish diberi tugas sebagai anggota. Untuk pendiidkan dikeluarga kami sendiri, kami diberikan pembelajaran biasanya sehabis sholat maghrib, Karena waktu yang tepat untuk kami berkumpul

⁶⁹ Rayhan Diar, *Wawancara*, Tanggal 22 Juni 2019

keluarga itu sehabis maghrib dan kebetulan orang tua bekerja sebagai petani sehingga waktu kami terbatas.⁷⁰

Dari wawancara yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa untuk lebih menunjang pendidikan Agama Islam pada diri remaja keluarga kebanyakan dan hampir semua keluarga menyekolahkan anak mereka di sekolah yang bersifat Agama atau sekolah yang lebih mendalami nilai-nilai pendidikan Agama Islam, hal ini menunjukkan bahwa upaya keluarga tidak hanya dilakukan oleh mereka didalam lingkungan Rumah mereka saja namun dilingkungan masyarakatnya juga dan dilingkungan sekolahnya pula, sehingga dengan strategi mereka dengan memberikan pendidikan kesekolah Agama, TPA dan pendidikan dalam keluarga maka hal ini dapat mengantisipasi Remaja Muslim untuk tidak mengikuti atau tidak terbawa oleh hal-hal nilai pendidikan Agama lain di Desa Suro Bali, dan tidak menuntut anak mereka untuk tidak berteman dengan Remaja Agama lainnya.

Kemudian penulis melakukan wawancara kepada Remaja muslim di Desa Suro Bali, yang diperoleh hasil:

Untuk pendidikan sendiri saya sekolah disekolah yang bersifat Agama pada waktu MTS dan melanjut ke sekolah SMK, namun walaupun untuk melanjut sekolah di SMK saya tidak lupa untuk pendidikan keagamaan saya karena dirumahpun orang tua saya memberikan pendidikan agama Islam. Biasanya orang tua saya menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan metode dialog dengan kami dan selesai kami bertukar pikiran orang tua

⁷⁰ Miftahul Jannah, *Wawancara*, Tanggal 22 Juni 2019

saya memberikan waktu untuk latihan seperti shalat, selesai diberikan hal-hal yang bersangkutan dengan shalat seperti bacaan shalat dan gerak shalat maka orang tua kami memberikan waktu untuk mempraktikkan shalat.⁷¹

2.2 Berbagai upaya yang dilakukan oleh keluarga yang ada di Desa Suro Bali yang diketahui melalui wawancara langsung dan penelitian terhadap lingkungan masyarakat Desa Suro Bali, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari upaya keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada remaja Muslim Desa Suro Bali :

a. Nilai Aqidah

Nilai Aqidah dalam islam sangat penting bagi umat Islam, karena dengan adanya rasa aqidah didalam diri manusia maka seseorang yang beragama islam dapat dikatakan dengan islam yang hakiki.

Untuk mengetahui bagaimana aqidah yang ada didalam diri Remaja muslim di Desa Suro Bali, maka penulis melakukan wawancara kepada Keluarga di Desa Suro Bali :

Untuk aqidah mereka memang dari keluarga kami sendiri sudah kami tanamkan dari mereka masih kecil dan kami sudah memberi tahu mereka apa itu Allah, Rasul dan sebagainya. Sehingga setelah mereka besar ini mereka sudah tertanam didalam diri mereka tentang nilai-nilai tauhid mereka, dan Alhamdulillah merek juga sudah percaya akan adanya Allah SWT hal ini kami lihat dari bagaimana

⁷¹ Nur Muklis, *Wawancara*, Tanggal 25 Juni 2019

shalatnya, perilakunya. Dan rasa takut mereka akan Allah SWT.⁷²

Kemudian peneliti juga mewawancarai keluarga lainnya, beliau menjelaskan bahwa :

“Setelah anak kami mengenyam pendidikan disekolah dan pendidikan TPA, anak kami yang sudah paham dan mengerti mereka sudah tertanam nilai aqidah dan juga tergantung dengan kemampuannya, tetapi dalam hal itupun dibantu pula oleh pendidikan keluarga atau orang tuanya sewaktu kecil yang telah di jelaskan tentang islam apa itu Allah SWT, dan Siapa rasul, lanjut dengan dua kalimat syahadat sehingga setelah besar pun mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga, pendidikan dari keluargapun membantu bagaimana nilai aqidah didalam diri anak kami”⁷³

Dengan hasil wawancara diatas, dapat penulis simpulkan bahwa, hasil dari upaya yang dilakukan oleh keluarga, baik itu disekolah, masyarakat, dan didalam Rumah pasti akan memberikan hasil yang baik bagi anak. Selain itu pendekatan antara keluarga dan anak akan memberikan pengaruh yang besar bagi perubahan perilaku maupun aqidah anak, dan keluargapun harus memberikan pendidikan Agama pula bagi anak mereka karena pendidikan yang baik itu harus dimulai dari keluarga terlebih dahulu, apabila seorang anak telah mendapat pendidikan keagamaan yang baik dari keluarga mereka, maka anakpun akan mudah menerima dan menyerapkan pendidikan diluar Rumah, dan keluarga juga merupakan pondasi pertama yang diterima oleh anak dalam pendidikan mereka.

⁷² Raya Nengsih, *Wawancara*, Tanggal 24 Juni 2019

⁷³ Harman, *Wawancara*, Tanggal 24 Juni 2019

b. Nilai Akhlak

Setiap manusia pasti akan mempunyai Akhlak baik dan buruk, akhlak ini akan menghasilkan tingkah laku, perangai, dan perbuatan. Dengan diberikan pendidikan dimulai sejak dini, maka akhlak buruk mereka dapat diubah menjadi akhlak yang baik, sesuai dengan pendidikan yang diberikan oleh keluarga. Hal ini juga menjadi hal-hal yang penting bagi setiap keluarga.

Untuk mengetahui bagaimana akhlak Remaja Muslim di Desa Suro Bali, penulis melakukan wawancara kepada Keluarga di Desa Suro Bali :

Dalam pergaulan anak saya terhadap teman sebayanya yang beragama lain sama seperti anak-anak pada umumnya, mereka berteman dengan baik. Namun, untuk perilaku mereka didalam agama mereka tidak mencampurkan dengan agama lain, didalam anak kami sudah tertanam rasa toleransi, karena memang dari kecil kami sudah memberi tahu kepada mereka bagaimana harus menghargai dan menghormati orang-orang yang berbeda agama dnegan dia, baik itu orang tua, remaja, maupun anak-anak. Untuk melihat bagaimana nilai agama lain mereka sering mlihat, tapi dnegan hal tersebut itu merupakan tantangan bagi keluarga yang ada di Desa Suro bali ini untuk memberikan pengertian kepada anak atau remaja tenatng hal-hal yang dilarang dalam agama islam.⁷⁴

Selanjutnya, penulis juga mewawancarai bapak Gimun, selaku kepala keluarga di Desa Suro Bali , beliau menjelaskan bahwa :

⁷⁴ Harman, *Wawancara*, Tanggal 24 Juni 2019

Untuk akhlak anak kami sendiri setelah mereka banyak mengetahui bagaimanana Agama Islam, sedikit demi sedikit perilaku mereka sudah bisa dikatakan sudah baik dari sebelumnya. Mereka juga sudah mulai jujur, tetapi ada juga sesekali mereka melakukan hal-hal tidak jujur, tetapi itu kembali lagi dengan lingkungannya. Namun, untuk nilai toleransi sendiri mereka sudah tertanam dan diterapkan oleh mereka, contoh seperti mereka menghargai teman mereka yang Beragama lain. Mereka juga pernah bersilaturahmi apabila agama lain mengadakan acara atau seperti agama islam lebaran, tetapi dari keluarga kami sendiri kami jelaskan bagaimana makanan yang boleh dimakan oleh mereka, seperti makanan kemasan itu boleh dimakan, namun apabila makanan yang dimasak sendiri oleh masyarakat Agama lain maka kami melarang mereka untuk memakannya, sebaliknya apabila keluarga Muslim Lebaran remaja maupun anak-anak selain Muslim juga melakukan silaturahmi kerumah kami sebagai orang-orang Muslim. sehingga, dengan hal tersebut nilai akhlak Remaja Muslim didesa Suro Bali ini sangat baik.⁷⁵

Ditambah oleh ibu Helmi, beliau menjelaskan bahwa :

kami sebagai orang tua sudah melihat bagaimana akhlak anak kami, bagaimana perilaku mereka. Mereka sudah memiliki rasa saling menghargai terhadap agama lain itu memang dari kecil kami tanamkan, dan juga kami juga menanamkan nilai tanggung jawab kepada mereka, agar mereka bertanggung jawab akan hal keagamaan mereka. Hal ini bertujuan agar apabila mereka sedang berkumpul dengan remaja Agama Lain, maka rasa tanggung jawab mereka akan muncul seperti mengerjakan sholat apabila mereka sudah tertanam tanggung jawab maka mereka pasti akan langsung mengerjakan shalat karena mereka akan merasa ada beban didalam diri mereka. Dan untuk mengikuti nilai-nilai agama lain pun mereka akan takut, karena telah diberi tanggung jawab untuk dirinya sendiri.⁷⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis ini, maka penulis simpulkan bahwa nilai akhlak tidak hanya ditanamkan oleh

⁷⁵ Raya Nengsih, *Wawancara*, Tanggal 24 Juni 2019

⁷⁶ Helmi, *Wawancara*, Tanggal 25 Juni 2019

lembaga pendidikan saja namun juga oleh pendidikan keluarga, hal ini disebabkan bahwa pendidikan agama itu harus diberikan oleh keluarga sejak mereka masih dini agar apa yang mereka dapat di keluarga bisa diterapkan oleh mereka ditempat tinggal mereka atau lingkungan rumah mereka itu sendiri.

c. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan salah satu hal yang dilakukan oleh Umat Muslim untuk mendekati kepada Allah Swt dan salah satu hal yang dilakukan mendapat mendapatkan Ridho dari-Nya. Ibadah ini bisa dilakukan dengan shalat, zikir, puasa, zakat, haji, sedekah, bersyukur dan lainnya.

Penulis melakukan wawancara kepada keluarga untuk mengetahui bagaimana hasil upaya keluarga dalam nilai ibadah remaja Muslim desa suro bali:

Setelah mengenyam pendidikan, dan dikeluarga diberikan pendidikan Agama ibadah anak kami sudah mulai membaik. Seperti anak kami sudah mulai mengerjakan sholat berjama'ah terutama shalat maghrib, lalu untuk puasa anak kami sudah puasa penuh. Dikeluarga kami juga sejak dini sudah kami berikan hukuman bagi mereka yang tidak menjalankan puasa dibulan ramadhan kecuali apabila ada alasan tertentu seperti sakit. Namun, hukuman tersebut tidak dengan kekerasan atau hal-hal yang menyakiti mereka tetapi dengan hukuman untuk mereka yang masih terbilang anak-anak kami kurangi uang belanjanya sehingga dengan hal

tersebut mereka takut apabila tidak menjalankan puasa mereka.⁷⁷

Selanjutnya untuk mendapatkan data yang lebih baik, penulis juga melakukan wawancara dengan keluarga lainnya :

Kalau untuk anak kami sendiri kalau masalah ibadah seperti shalat berjama'ah dimasjid masih kadang-kadang mereka lakukan. Kembali lagi karena pengaruh lingkungan, apabila mereka lagi banyak teman yang pergi ke masjid mereka akan ke masjid namun apabila mereka lagi sendiri maka tidak jarang mereka tidak pergi ke masjid, tetapi kalau untuk puasa dan sedekah memang kami dari kecil sudah kami tanamkan kepada mereka sehingga kalau sedekah atau puasa mereka sudah terbiasa.⁷⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa untuk segala hal yang berhubungan dengan pendidikan Agama Islam itu harus dimulai terlebih dahulu dari keluarga, dan harus didukung oleh lingkungan mereka tinggal agar apa yang mereka dapatkan disekolah, dilingkungan masyarakat dan didalam rumah dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

C. Pembahasan Penelitian

1. Upaya Yang Dilakukan Oleh Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Muslim di Desa Suro Bali

Upaya keluarga merupakan hal yang paling utama membentuk bagaimana Perilaku dan Pendidikan Agama anak, dengan hal ini keluarga ataupun orang tua harus lebih mementingkan bagaimana upaya atau cara

⁷⁷ Masatun, *Wawancara*, Tanggal 25 Juni 2019

⁷⁸ Lensi, *Wawancara*, Tanggal 23 Juni 2019

yang baik untuk anak maupun remaja agar mereka dapat dengan mudah dalam menjalankan pendidikan itu sendiri.

Ketentraman dan kedamaian hidup ada dalam keluarga, maka Islam memandang keluarga sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam agama dan masyarakat. Artinya bahwa keluarga merupakan lembaga pertama yang memberikan pendidikan karakter terhadap anaknya, karena karakter masyarakat pada hakikatnya bertumpu pada pembentukan semasa di asuh oleh orang tuanya. Dengan demikian keluarga memiliki arti penting dalam perkembangan nilai kehidupan anak.⁷⁹

Didalam keluarga yang damai maka akan menghasilkan keluarga yang tentram, dan didalam keluarga yang memegang teguh agama Islam maka didalam keluarganya akan sejuk dan tentram. Keluarga merupakan pondasi pertama bagi anak, keluarga merupakan pendidikan awal bagi anak dan anak mengenal segala hal diawali oleh keluarganya. Didalam keluarga hendaklah memberikan pendidikan Keagamaan kepada anaknya agar apabila anak mereka sudah memasuki fase sekolah, dan Remaja mereka mampu menerima hal-hal yang mereka dapatkan dari luar, dan dapat berperilaku yang baik. Ilmu Agama tidak hanya ilmu mereka diduni namun juga ilmu yang dapat mereka jadikan bekal mereka diakhirat nanti.

Pendidikan dalam keluarga berarti menanamkan nilai-nilai pendidikan islam melalui pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Pengasuhan tersebut meliputi: Membentuk keluarga yang bahagia, mendidik

⁷⁹ Anisah Ani Siti, *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, (Jurnal Pendidikan Uniga 5, No. 1, 2017), h. 78

anak dengan tekun, mengenal tumbuh kembang anak, mengenal keunikan anak, mengajarkan prinsip-prinsip hidup, dan menjadi teladan.

Pendidikan Formal adalah Pendidikan Formal adalah pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas.⁸⁰ Pendidikan Non Formal berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.⁸¹ Pendidikan In Formal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa.⁸² Metode latihan, dalam metode ini memerlukan latihan-latihan karena dengan terus melakukan latihan agar membiasakan siswa dalam melakukan hal-hal yang baik sehingga membekas pada diri mereka. Metode dialog, dalam metode ini guru diharapkan untuk menjadi seorang yang betul-betul bias untuk dijadikan kawan sebagai guru

⁸⁰ Hamid Darmadi, *Pendidikan Formal Non Formal Dan Informal* <http://hamiddarmadi.blogspot.com/2018/07/pendidikan-formal-non-formal-dan.html> 16 Juli 2018

⁸¹ DH, Ida Kintamani, *Kinerja Pendidikan Kesetaraan Sebagai Salah Satu Jenis Pendidikan Nonformal*, (Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 18, No. 1 2012), h. 67

sebab seorang guru sudah bersikap seperti ini dengan kesadaran siswa akan datang dan meminta pendapat mengenai masalah yang sedang ia hadapi.⁸²

Beberapa upaya yang dilakukan oleh keluarga diatas setelah melakukann wawancara dengan keluarga dan Remaja di Desa Suro Bali serta observasi langsung, Upaya Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Muslim di Desa Suro Bali :

- a. Pendidikan Formal, pendidikan ini merupakan salah satu Upaya keluarga untuk memberikan pendidikan Keagamaan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada Remaja Muslim di Desa Suro Bali. Keluarga memberikan dan memasukan anak mereka kedalam sekolah yang mempelajari nilai-nilai keagamaan secara khusus. Menurut hasil wawancara peneliti bahwa hamper disetiap keluarga di Desa Suro Bali memasukkan anak mereka ke dalam lembaga kependidikan keagamaan seperti MTS, MA agar dengan hal ini mereka dapat mempelajari Agama Islam dengan mendalam, dikarenakan di Desa Suro Bali ini keluarganya memiliki pekerjaan petani, sehingga dnegan anak mereka sekolah di lembaga pendidikan yang mempelajari keagaaan secara mendalam maka itu akan memberikan atau meminimalisir anak mereka untuk terbawa dengan nilai-nilai agama lainnya.

⁸² Rama Cahyati, *Perbedaan Pendidikan Formal, Non-Formal, Dan In Formal* <https://ramacahyati8910.wordpress.com/2012/11/15/perbedaan-pendidikan-formal-non-formal-dan-informal/> 15 November 2012

⁸³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Fress, 2000), h. 38

- b. Pendidikan Non Formal, pendidikan ini merupakan pendidikan yang dilakukan oleh untuk menambah atau mengganti pendidikan Formal. Untuk di Desa Suro Bali ini terdapat pendidikan Non Formal yaitu pendidikan di TPA, di Desa Suro Bali menurut hasil observasi dan hasil wawancara penulis bahwa di Desa Suro Bali terdapat 2 TPA yaitu TPA yang berada di Musholah, dan TPA yang berada di Masjid. Namun hasil observasi dan wawancara penulis keluarga di Desa Suro Bali lebih banyak memasukkan anak mereka ke TPA yang berada di Musholah, hal ini disebabkan TPA di Musholah lebih dekat dan lebih mudah dijangkau oleh mereka. Mereka juga menjelaskan bahwa pemerintah desa di Desa Suro Bali ini sangat menuntut orang tua agar mereka memasukkan dan memberikan anak peluang dalam belajar ilmu Agama di TPA, hal ini juga bertujuan untuk meminimalisir Remaja Muslim agar tidak terbawa dan mengikuti nilai-nilai Agama Lainnya.
- c. Pendidikan In Formal, pendidikan ini merupakan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga di Desa Suro bali. Hal ini juga bertujuan untuk meminimalisir Remaja Muslim di Desa Suro Bali untuk tidak mengikuti nilai-nilai Agama lainnya, pendidikan In Formal ini merupakan pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak, disebut juga dengan pondasi bagi anak-anak. Pendidikan In Formal ini harus diberikan oleh keluarga terutama orang tua sejak anak masih dini, orang tua harus mengajarkan kepada anak hal-hal yang berhubungan dengan agama.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, penulis mendapatkan metode yang biasa digunakan oleh keluarga Muslim di Desa Suro Bali dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam :

- 1) Metode Dialog, metode ini dilakukan dengan cara berdialog atau mengobrol langsung dengan anak sehingga anak lebih mudah dalam menangkap apa yang diberikan oleh keluarga mereka. Karena dengan metode ini, mereka akan berani menjawab dan mengemukakan pendapatnya. Dalam pembelajaran nilai-nilai pendidikan Agama Islam ini sendiri pasti anak didik akan lebih banyak bertanya kepada orang tuanya, seperti bagaimana mengerjakan sholat yang baik, bagaimana cara menahan puasa. Sehingga dengan metode ini akan memberikan leluasa kepada anak untuk bertanya kepada orang tua ini juga memberikan kemudahan kepada keluarga khususnya orang tua yang berada di Desa Suro Bali yang bekerja sebagai petani, selain itu mereka hanya mempunyai waktu bersama keluarga pada waktu malam hari jadi dengan metode dialog ini mereka akan lebih mudah memberikan pengetahuan tentang agama
- 2) Metode Latihan, metode ini dilakukan dengan cara latihan tentang apa yang dipelajari. Metode ini juga bisa dikatakan belajar langsung, di Desa Suro Bali keluarga juga menggunakan metode

latihan ini. Dengan tujuan agar apa yang diberikan oleh keluarga atau orang tua kepada anak dapat diambil dengan sempurna oleh anak mereka. Metode ini sangat baik untuk digunakan oleh keluarga yang bertempat tinggal di masyarakat yang merupakan pemeluk Agama selain agama Islam. Metode ini dapat digunakan seperti materi shalat, selesai anak belajar dan dijelaskan oleh keluarga mereka maka keluarga juga bisa langsung mengintruksikan kepada anak mereka untuk latihan bagaimana shalat, bacaan shalat, gerak-gerak dalam shalat.

Secara keseluruhan bahwa upaya yang dilakukan oleh keluarga di Desa Suro Bali untuk menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Muslim di Desa Suro Bali adalah dengan memanfaatkan pendidikan Formal yaitu dengan menyekolahkan anak ke sekolah Agama MTS dan MA, memanfaatkan pendidikan Non Formal yaitu dengan memasukkan anak untuk mengenyam pendidikan TPA, serta dengan pendidikan In Formal dengan metode Dialog dan metode Latihan.

2. Hasil Dari Upaya Yang Dilakukan Oleh Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Tersebut Pada Remaja Muslim di Desa Suro Bali

Pendidikan Islam sangat dibutuhkan oleh setiap umat Muslim, karena dengan pendidikan ini maka dapat memanusiakan manusia. Apabila umat

Muslim tidak mengerti akan hal-hal yang ada dalam Agama Islam dan tidak mengerti dengan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam maka kehidupan seorang Muslim tidak akan ketentraman dan kedamaian, Ilmu Agama ini tidak hanya berguna di dunia saja namun sangat berguna bagi Akhirat nanti.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁸⁴

Pendidikan Agama Islam bagi anak yang bertempat tinggal di lingkungan masyarakat yang bertempat tinggal di lingkungan yang memiliki agama lebih dari satu, hal ini sangat dianjurkan untuk mereka. Keluarganya harus lebih mendominankan diri bagi pendidikan keagamaan anak mereka terutama bagi orang tua.

Berbagai nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diterapkan oleh keluarga di Desa Suro Bali kepada Remaja muslim :

a. Nilai Aqidah

Setiap Manusia yang berAgama Islam harus mempunyai keyakinan terhadap Allah SWT. Hal tersebut memberikan nilai kepada manusia itu sendiri dan dapat memberikan pedoman bagi kehidupan

⁸⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.19

mereka, dengan mereka mempercayai akan Allah SWT maka hal-hal yang diperintahkan oleh-Nya akan dijalankan dan segala larangan yang dilarang-Nya akan manusia itu hidari.

Ilmu aqidah adalah ilmu yang membahas keyakinan manusia kepada Allah SWT. Ilmu aqidah disebut juga ilmu tauhid. Kata tauhid berasal dari “wahhada, tauhiidan” artinya mengesakan, atau meng’itikadkan bahwa Allah Maha Esa.⁸⁵

Seorang Muslim harus tertanam di dalam diri mereka nilai Aqidah ini, islam menuntut umat-Nya memiliki aqidah, agar didalam diri akan ada pedoman dan pegangan hidup. Di Desa Suro Bali keluarga Remaja Muslim sudah menanamkan kepada anak mereka yaitu Aqidah atau Tauhid, dengan mereka tanamkan nilai tersebut maka remaja muslim tidak akan terkombinasi dan tidak terbawa oleh nilai-nilai agama lain, mereka akan ada rasa takut kepada Allah dan ada pegangan hidup mereka. Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara kepada keluarga di Desa Suro Bali, dijelaskan bahwa didalam hati Remaja memang sudah ditanamkan sejak mereka masih dini, selain itu juga mereka juga diberikan pembelajaran disekolah dan TPA sehingga setelah mereka sudah Remaja mereka tidak pernah terbawa dan mengikuti nilai-nilai Agama lain yang dilarang oleh agamanya.

b. Nilai Akhlak

⁸⁵ Aminuddin, Dkk, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 53

Nilai akhlak bagi Remaja di Desa Suro Bali ini merupakan tantangan bagi keluarga dan pemerintah Desa Suro Bali hal ini kembali lagi bahwa mereka tinggal dengan masyarakat Agama lain, sehingga pendidikan Akhlak ini sangat harus diberikan agar mereka dapat berperilaku terhadap masyarakat yang beragama lain dapat saling menghargai.

Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud.⁸⁶

Akhlak akan baik apabila seseorang Muslim sudah mengetahui bagaimana perilaku yang benar dalam agama Islam, untuk mengetahui bagaimana Pendidikan seseorang dapat juga dilihat dari perilaku dan perangai seseorang. Setelah penulis melakukan wawancara dan observasi, penulis menemukan bahwa akhlak Remaja di Desa suro Bali sudah baik, dilihat dari kehidupan mereka yang tidak pernah bertentangan dan berselisih paham kepada orang tua, Remaja, maupun Anak-anak yang beragama Budha, hindu, dan Kristen. Mereka mampu untuk menghargai dan menghormati masyarakat dilingkungan mereka bertempat tinggal di Desa Suro Bali. Selanjutnya, mereka juga telah tertanam rasa tagging ajwab akan dirinya sehingga mereka tidak akan

⁸⁶ Abu Ahmadi, et al, *Mkdu Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 199

mengikuti dan terbawa oleh nilai-nilai Agama Lain yang terdapat dilingkungan tempat tinggal mereka.

c. Nilai Ibadah

Nilai Ibadah sangat mendominasi terhadap kedekatan seorang manusia kepada penciptanya yaitu Allah SWT, dengan hal tersebut maka manusia akan mengetahui hal-hal yang baik untuk mendekati diri kepada penciptanya.

Nilai ibadah merupakan penghambaan seorang manusia kepada Allah sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk. Ibadah di sini meliputi ibadah khusus atau ibadah mahdhoh dan ibadah umum atau ibadah ghoir mahdhoh.⁸⁷

Ibadah adalah salah satu hal yang dapat mendekati diri kepada Tuhan yang Maha Esa, ibadah pula yang mampu menjadikan seorang Muslim menjadi umat Muslim yang sempurna. Umat Muslim diwajibkan untuk beribadah kepada Allah SWT, ibadah sendiri dapat dilakukan dengan shalat, puasa, membaca dua kalimat syahadat, zakat, haji, bersukur, sedekah dan lain sebagainya. Setelah hasil wawancara dan observasi penulis kepada keluarga dan Remaja Muslim di Desa Suro Bali, bahwa menjelaskan remaja muslim didesa suro Bali sudah menjalankan ibadah dengan baik dilihat dari mereka mengerjakan shalat remaja muslim didesa Suro Bali sudah mengerjakan shalat dengan baik,

⁸⁷ Jamari. *Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak*, (Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam 7, No. 2 2017), h. 417

mereka mengerjakan shalat maghrib dan isya' berjam'ah di masjid atau musholah karena pada saat itulah mereka berada dirumah, untuk siang hari mereka sekolah dan belajar di TPA, menurut keluarga di Desa Suro Bali anak mereka sudah mengerjakan puasa dibulan Ramadhan dengan penuh kecuai ada hal yang menjadikan mereka tidak berpuasa. Mereka juga memberikan sanksi atau konsekuensi bagi anak mereka yang tidak menjalan puasa tetapi sanksi mereka tidak dengan kekerasan yang akan menimbulkan kerusakan pada emosi dan psikologi anak mereka.

Secara keseluruhan bahwa keluarga muslim di Desa Suro Bali telah berhasil dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada Remaja Muslim di desa suro bali dengan menggunakan metode yang telah dijelaskan diatas, dan anak mereka telah menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam serta telah menjalankannya dikehidupan sehari-hari mereka.

Semoga apa yang telah dilakukan oleh keluarga di Desa Suro Bali ini selalu berjalan dengan baik, sehingga bukan hanya dicontoh oleh keluarga mereka saja nanti tetapi menjadi contoh bagi keluarga lainnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Strategi Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Muslim di Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang peneliti mengambil kesimpulan :

1. Strategi yang dilakukan oleh Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Muslim di Desa Suro Bali, untuk mencegah akan adanya keikutsertaan Remaja Muslim terhadap nilai-nilai pendidikan Agama lain yang dilakukan oleh keluarga di Desa Suro Bali antara lain dengan memanfaatkan pendidikan Formal yaitu dengan menyekolahkan anak ke sekolah Agama MTS dan MA, memanfaatkan pendidikan Non Formal yaitu dengan memasukkan anak untuk mengenyam pendidikan TPA, serta dengan pendidikan In Formal dengan metode Dialog dan metode Latihan. Dengan bekerjasamanya antara lembaga pendidikan, masyarakat dan keluarga terutama orang tua akan lebih mengantisipasi remaja untuk tidak terbawa dan mengikuti ajaran nilai-nilai Agama Lainnya.
2. Hasil dari Strategi yang dilakukan Oleh Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam ini sudah berhasil dengan strategi yang

dilakukan dengan bekerjasama antara sekolah, masyarakat dan keluarga itu sendiri, Remaja sudah Menjalankan Nilai-nilai Pendidikan Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya dan juga Remaja Muslim sudah dapat menghargai dan menghormati masyarakat yang berbeda Agama dengan mereka sehingga di Desa Suro Bali ini tidak pernah terjadi perselisihan antar masyarakat dan antar agama, mereka selalu hidup dengan aman dan damai.

B. Saran

Peningkatan dalam strategi keluarga, dan meningkatkan keterlibatan pemerintah desa dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada remaja. Agar apa yang diharapkan oleh keluarga maupun masyarakat terhadap Remaja Muslim di Desa Suro Bali semakin baik serta Remaja Muslim lebih berkahlak lagi dan kehidupan masyarakat di Desa Suro Bali lebih memiliki kenyamanan dan ketentraman dibandingkan pada saat sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Holik Enti, "*Pengembangan Religiositas Anak Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*". Tsamrah Al-Fikri| Asosiasi Mahasiswa Program Pascasarjana Iaid 10, 2016.
- Abdul, Holik Entis, *Pengembangan Religiositas Anak Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Tsamrah Al-Fikri| Asosiasi Mahasiswa Program Pascasarjana Iaid 10, 2016.
- Abdullah, N. Ibrahim, *Islami Danyalah: Ikrar Amaliah Islami*. Jakarta: Gema Insani, 1993.
- Abu Ahmadi, et al, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara:2004.
- Afifuddin, et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Aminuddin, Dkk, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Annur, Saipul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Aziz, Abd, *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Baharun, Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan 3, No. 2, 2016.
- Cahyati, Rama, *Perbedaan Pendidikan Formal, Non-Formal, Dan In Formal*
<https://ramacahyati8910.wordpress.com/2012/11/15/perbedaan-pendidikan-formal-non-formal-dan-informal/> 15 November 2012
- Darmadi, Hamid, *Pendidikan Formal Non Formal Dan Informal*
<http://hamiddarmadi.blogspot.com/2018/07/pendidikan-formal-non-formal-dan.html> 16 Juli 2018
- Daud, Mohammad, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.

- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fatah Fress, 2000.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Jamari. *Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak*. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam 7, no. 2 2017.
- Kintamani, DH, Ida, *Kinerja Pendidikan Kesetaraan sebagai Salah Satu Jenis Pendidikan Nonformal*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 18, No. 1 2012.
- Langguglung, Hasan, *Manusia Dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al Husna, 1988.
- Lilis, Satriah, *Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan 9, No. 1, 2011.
- Meleong, Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Said, Muhammas As, *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011.
- Santrock, John W, *Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Siti, Anisah Ani, *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*. Jurnal Pendidikan Uniga 5, No. 1, 2017.
- Subrata, Sumardi, *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sudjana, Nana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyona, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suhartono, Suparlan, *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.

Umar Tirtaharja, et al, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Unang, Wahidin, *Peran Strategis Keluarga Dalam Pendidikan Anak*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 1, No. 02, 2017.

Wasty, Soewanto, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

CEKLIS OBSERVASI

FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER
Keluarga	<ul style="list-style-type: none">a. Strategi yang digunakan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islamb. Waktu dalam penggunaan strategi yang digunakan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islamc. Cara penerapan strategi yang digunakan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam	Observasi
Remaja	<ul style="list-style-type: none">a. Keadaan karakter dan kepribadian remajab. Keadaan kebiasaan yang dilakukan remaja dalam kehidupan sehari-haric. Kegiatan keagamaan desa yang diikutinya	Observasi

PEDOMAN WAWANCARA

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Strategi Keluarga	1. Pendidikan Formal	Masuk kesekolah agama atau umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu menyekolahkan anak bapak/ibu kesekolah umum atau agama ? 2. Apakah bapak/ibu pernah bertanya tentang pembelajaran keagamaan anak disekolah ? 3. Apa tujuan bapak/ibu menyekolahkan anak disekolahnya ? 4. Apakah manfaat yang diperoleh bapak/ibu menyekolahkan anak di sekolahan nya ? 5. Menurut bapak/ibu, Adakah perubahan perilaku anak bapak/ibu dalam hal keagamaannya, dirumah, dan dilingkungan masyarakat desa suo bali ?
		2. Pendidikan Non Formal	Diberikan pendidikan Agama diluar lembaga kependidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak bapak/ibu diberikan pendidikan diTPA terdekat ? 2. Apa tujuan bapak/ibu memasukkan anak kependidikan TPA ? 3. Apakah manfaat yang diperoleh bapak/ibu memasukkan anak kependidikan TPA?

				<p>4. Menurut bapak/ibu, Adakah perubahan perilaku anak</p> <p>5. bapak/ibu dalam hal keagamaannya, dirumah, dan dilingkungan masyarakat desa surro bali ?</p>
		3. Pendidikan In Formal	Diberikan pendidikan keagamaan di dalam keluarga	<p>1. Apakah anak bapak/ibu sudah mendirikan sholat ?</p> <p>2. Apakah anak bapak/ibu selalu mengerjakan shalat maghrib berjama'ah ?</p> <p>3. Metode keluarga apa yang paling tepat untuk bapak/ibu terapkan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam pada remaja Muslim didesa suro bali ?</p> <p>4. Bagaimana respon remaja terhadap strategi yang bapak/ibu terapkan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam ?</p> <p>5. Adakah perubahan perilaku anak bapak/ibu dalam hal keagamaannya, dirumah, dan dilingkungan masyarakat desa suro bali ?</p>
2.	Nilai-nilai pendidikan islam	1. Nilai Aqidah/Tauhid	Memberikan Keyakinan didalam diri terhadap Allah SWT	<p>1. Apakah anak bapak/ibu sudah percaya akan adanya Allah SWT ?</p> <p>2. Apakah dengan bersekolah dan belajar dipendidikan TPA anak bapak/ibu sudah dapat menerapkan rukun Iman dalam kehidupannya ?</p> <p>3. Apakah anak bapak/ibu hafal dua kalimat syahadat dan sudahkah mengamalkan dalam kehidupannya?</p>

				4. Apakah anak bapak/ibu sudah memiliki keyakinan pada para nabi dan rasul ?
	2. Nilai Akhlak	Menjaga Sikap perilaku terhadap diri sendiri dan terhadap sesama manusia		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pergaulan anak bapak/ibu sudah baik, dalam bahasa dan tingkah lakunya terhadap temannya ? 2. Apakah anak bapak/ibu sudah berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-harinya ? 3. Apakah dengan bersekolah dan belajar dipendidikan TPA anak bapak/ibu perilakunya terhadap orang tua, teman, dan tetangga ada perubahan dari yang buruk menjadi baik ? 4. Apakah anak bapak/ibu sudah tertanam nilai toleransi didalam dirinya, walaupun hidup dilingkungan yang berbeda-beda Agama ?
	3. Nilai Ibadah	Memberikan informasi dan pengetahuan tentang Penghambaan seorang manusia kepada Allah		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ibadah anak bapak/ibu setelah bersekolah dan belajar dipendidikan TPA anak bapak/ibu? 2. Apakah anak bapak/ibu selalu membaca do'a dalam setiap kegiatannya ? 3. Apakah bapak/ibu melihat anak-anak mengerjakan sholat 5 waktu, dan dikerjakan dengan berjama'ah atau sendiri dirumah ? 4. Apakah anak bapak/ibu menjalankan puasa dibulan ramadhan, dan adakah konsekuensi dari bapak/ibu bagi

				mereka yang tidak menjalankan puasanya ?
		Remaja muslim	Menjalankan dan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kamu disekolahkan disekolah Agama atau umum ? 2. Apa kegiatan yang biasa kamu lakukan sehabis pulang sekolah ? 3. Apakah kamu selalu mengerjakan sholat maghrib berjama'ah di masjid ? 4. Apakah kamu sudah mengikuti organisasi Risma didesa Suro Bali ini ? 5. Apakah kamu sudah diberikan tugas mengurus risma diMasjid ? 6. Bagaimana menurut kamu, apakah kamu suka dengan metode strategi yang diterapkan keluarga kalian dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam ? 7. Apakah kamu berteman dengan remaja yang beragama selain Islam ? 8. Pernahkah kamu bertentangan dengan remaja yang beragama selain Islam, bagaimana kalian mengatasinya ? 9. Kapankah keluarga kamu menggunakan strategi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam ?



KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 1057 /In.34/PP.00.9/11/2018

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
2. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **H. Abdul Rahman, M.Pd.I** 19720704 200003 1 004
2. **Irwan Fathurrochman, M.Pd** 19840826 200912 1 008

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : **Septi Jumiati**

NIM : **15531139**

JUDUL SKRIPSI : **Strategi Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Muslim Di Desa Suro Bali.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
tanggal , 4 Desember 2018

H. B. Rezeki, IAIN Curup

Ht. Widi, Rektor I.



- Tembusan :
1. Pembimbing I dan II;
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kamibng AK;
 4. Kepala Perpustakaan IAIN;
 5. Mahasiswa yang bersangkutan;
 6. Asis/Fakultas Terbiyah



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
KECAMATAN UJAN MAS
DESA SURO BALI**

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 77/SIP/SBL/06/2019

Berdasarkan surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Nomor : 579/29/I-Pen/VI/DPMPTSP/2019 tanggal 13 Juni 2019 maka dengan ini Kepala Desa Suro Bali memberikan izin kepada :

Nama : Septi Jumiaty
NIM : 15531139
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (IAIN Curup)

Untuk melaksanakan Kegiatan Penelitian di Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas dalam jangka penulisan Skripsi dengan :

Judul : "Strategi Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Muslim Di Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang"

Waktu Penelitian : 11 Juni s/d 11 September 2019

Demikianlah Surat Izin Penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Suro Bali, 11 Juni 2019

Kepala Desa Suro Bali



Kerut Dana .P.



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Alpa Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab Kepahiang Telp (0732) 3930035
KEPAHIANG

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 579/29/I-Pen/VI/DPMPSTP/2019

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
4. Surat Pemohonan Izin Penelitian Nomor : 770/In.34/FT/PP.00.9/06/2019 Tanggal : 11 Juni 2019

DENGAN INI MEMBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama	: SEPTI JUMIATI
NPM	: 15531139
Pekerjaan	: MAHASISWA
Lokasi Penelitian	: DESA SURO BALI
Waktu Penelitian	: 2019-06-11 s.d 2019-09-11
Tujuan	: MELAKUKAN PENELITIAN
Judul Proposal	: Strategi Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Muslim di Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang
Penanggung jawab	: Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Catatan	: <ol style="list-style-type: none">1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan Penelitian2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Kepahiang, 13 Juni 2019
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN KEPAHIANG



Surat ini disampaikan Kepada Yth :
Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
Kepala Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten
Kepahiang
Camat Ujan Mas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21019
Fax. (0732) 21019 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 330/In.34/FT/PP.00.9/06/2019 11 Juni 2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kab. Kepahiang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Septi Jumlati
NIM : 15531139
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Muslim Di
Desa Suro Bali Kecamatan Ujan mas kabupaten Kepahiang.
Waktu Penelitian : 11 Juni 2019 s.d 11 September 2019
Tempat Penelitian : Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinya diucapkan terima kasih.

An. Dekan
Wakil Dekan I,


H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : Disampaikan Yth :
1. Rektor
2. Wakil I
3. Ka. Biro AUAK



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
KECAMATAN UJAN MAS
DESA SURO BALI**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : *B/SIP/SBL/07/2019*

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas, menerangkan bahwa :

Nama : Septi Jumiati
Nim : 15531139
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "Strategi Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Muslim Di Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang" dari tanggal 11 Juni s/d 11 September 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Suro Bali, 17 Juli 2019

Kepala Desa Suro Bali



Dana .P.



Wawancara Dengan Bapak Gimun





Wawancara Dengan Ibu Resmiati



Wawancara Dengan Ibu Raya Nengsih



Wawancara Dengan Ibu Herna Yani



Wawancara Dengan Bapak Harman



Wawancara Dengan Ibu Helmi



Wawancara Dengan Ibu Wiwik Gusni



Wawancara Dengan Ibu Dwi Lestari



Wawancara Dengan Remaja Muslim, Rayhan Diar



Wawancara Dengan Remaja Muslim, Desi Harmila sari



Wawancara Dengan Remaja Muslim, Kurnia Hasanah



Wawancara Dengan Remaja Muslim, Sri Peni

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Septi Jumiati. Lahir di Pungguk Meranti Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu pada tanggal 25 September 1997. Penulis merupakan Bungsu dari Tiga bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Azizman Muslim dan Ibu Kasyawati. Penulis sekarang bertempat tinggal di Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Penulis mulai bersekolah di SD 04 Ujan Mas dan lulus pada tahun 2008/2009. Kemudian penulis melanjutkan ke MTS Negeri 01 Kepahiang dan lulus pada tahun 2011/2012. Dan melanjutkan ke SMAN 1 Merigi dan lulus pada tahun 2014/2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan kuliah di IAIN Curup Kabupaten Rejang Lebong dan sampai dengan penulisan Skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai Mahasiswi SI Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup. Pada tahun 2019 tepatnya pada tanggal 30 Juli telah menyelesaikan Sidang Munaqasyah dengan judul Skripsi **“Upaya Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Muslim Di Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.**